MOTIVASI KADER PARTAI PINDAH KE PARTAI LAIN
(Studi Kasus di DPW Partai NasDem Sumbar)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana IlmuPolitik Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh :

M. FAJAR ASSYARIE

06193080

JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Nama	:	**M. Fajar Assyarie**
No. Buku Pokok	:	**06 193 080**
Jurusan	:	**Ilmu Politik**
Judul Skripsi	:	**Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Lain (Studi Kasus di DPW Partai Nasdem)**

Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Tamrin, M.Si	**Sadri, S.IP, M.Soc.sc**
NIP. 196010101997031001	**NIP.197911162005011006**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik
Universitas Andalas
Padang

Drs. Syaiful, M.Si
NIP. 196609281999031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada tanggal 29 Juli 2013, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik, dengan tim Penguji:

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Drs. Syaiful, M.Si	Ketua	
Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS	Sekretaris	
Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	Anggota	
Andri Rusta, S.IP, M.PP	Anggota	
Drs. Tamrin, M.Si	Anggota	
Sadri, S.IP, M.Soc.sc	Anggota	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Prof.Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi
NIP. 196406241990011002

ABSTRAK

Oleh : **M. Fajar Assyarie**
No. BP : **06193080**
Judul Skripsi : **Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Lain (Studi Kasus Di DPW Partai NasDem Sumbar)**

Penelitian ini mengidentifikasi motivasi dari Fenomena kader partai pindah partai politik. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional, namun juga pada tingkat daerah. Perpindahan kader partai politik di tingkat daerah ini yang kemudian menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan; khususnya kader partai lain pindah dan bergabung ke Partai Nasdem di DPW Nasdem Sumbar. Penelitian tentang Motivasi kader partai politik pindah Partai ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian bersifat Studi kasus deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam *(in-deep interview).* Teknik pemilihan informan menggunakan prinsip *Purposive Sampling.* Untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Sedangkan analisa data menggunakan metode etik-emik. Untuk mengidentifikasi motivasi kader partai pindah partai politik ini, peneliti menggunakan *Self Determination Theory* dengan lebih menitikberatkan kepada *Basic Need Theory Clayton Alderfer.* Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menjelaskan serta mengidentifikasi apa yang memotivasi seseorang kader partai politik pindah partai. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku pindah partai seorang kader didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terpuaskan di partai sebelumnya, antara lain; eksistensi diri *(Need Existence);* keterkaitan *(Need relatedness)*; serta, berkembang *(Need Growth)*, yang berbeda porsinya di masing-masing informan. Ketiga kebutuhan ini, berujung pada penentuan nasib sendiri untuk bertahan dan berkembang dalam dunia politik sebagaimana dijelaskan oleh *Self Determination Theory.*

Kata Kunci : Motivasi, Motivasi politik, kader partai, kebutuhan dasar

ABSTRACT

M. Fajar Assyarie (06193080) Title of Thesis: Party Cadres' Motivations to Move to Another Party (Case Study on Country Board of Nasdem Party, West Sumatera)

This research was intended to identify the motivations of political party cadres to move over from one political party into another political party that occured not only on the national level but also in district level; particularly, conducted on cadres who joined Nasional Demokrat Party in National Democrat District Council of West Sumatera. The research problem was approached using qualitative method in a descriptive case study model. Researcher used purposive sampling as the tool for informant selection; data was collected using in-depth interviews; triangulated to ensure the data validity; and analyzed using ethic-emic methods. The motivations itself was observed using 'basic need theory' coined by Clayton Alderfer which derived from 'self-determination theory'. In a deeper look based on these theoretical frameworks, this research found that the cadre's behavior was driven by these three factors; need of self-existence, need of relatedness, and the need to grow, that would not be fullfilled if the cadres observed insisted to stay.

Keywords: Motivation, Political Motivation, Party Cadre, Basic Needs.

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **"Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Lain (Studi Kasus di DPW Partai Nasdem)"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan /atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di PerguruanTinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karyatulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, 29 Juli 2013
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL B9477ABF566472258 ENAM RIBU RUPIAH 6000

M. Fajar Assyarie
BP. 06193080

KATA PENGANTAR

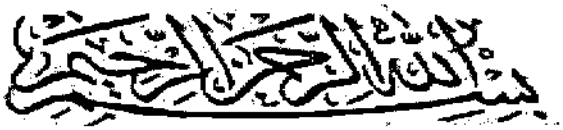

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Segenap tubuh dan pikiran menghaturkan pujian yang tidak akan pernah cukup kepada-Nya. Kepada Dia, Pemilik Alam Semesta. Kepada Dia, Sang Semesta. Pada-Nya segala perbuatan suci ditujukan. Pada-Nya, setiap kata-kata suci dialunkan. Atas kehendak-Nya, semua niat dapat dijalankan. Terima kasih untuk setiap detik waktu, untuk tidak sempurnanya ruang, untuk kontradiktifnya hidup, untuk imajinatifnya persepsi, untuk indahnya kasih sayang, dan untuk semunya indra yang telah Kau anugerahkan. Dalam pelukan-Nya syukur ini disampaikan. Untuk-Nya, Dia yang tak terkungkung logika manusia, yang berada di atas sana, atas yang *absurd*. Atau mungkin di bawah sana, sana yang juga masih kabur, terima kasih.

Shalawat dan salam kepada pemuka dan junjungan, Muhammad, Nabi yang *Ummi*. Yang namanya disebutkan dalam setiap firman suci, yang kelahirannya telah dijanjikan sebelum Andromeda dan *Via Lactea* saling menjauh. Semoga shalawat tetap atasnya. Semoga tempat terbaik baginya di ranah ukhrawi sana.

Penulis menyadari, skripsi yang sederhana ini mungkin tidak selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, yang sabar dan penuh keikhlasan membesarkan saya. Terima kasih Papi, Mami, banyak pelajaran yang bisa Arie petik dari perjalanan kehidupan mereka.
2. Saudara laki-laki dan perempuan keluarga besar Ir. Syahrial Jufri dan Roslina; bang Yudi, bang Epin, bang Nanang, kak Puti, kak Cici, serta Aisyah. Terima kasih dukungan dan semangatnya. Kita dulu kecil yang belajar untuk selalu dewasa.
3. Keponakan tercinta, Sultan Muhammad Al Fatih, Qiuvqi Isaura Myesha, Najwa Mesifa Valerie, dan Puti Azelea, terima kasih atas keramaian yang kalian ciptakan.
4. Bapak Drs. Tamrin, M,Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Sadri, S.IP, M.Soc.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah memperkaya wawasan serta memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dari awal hingga akhir skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan diskusi yang sangat bermanfaat.
5. Tim penguji; bapak Drs. Syaiful, M.Si, bapak Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS, bapak Andri Rusta, S.IP, MPP dan Ibu Tengku Rika Valentina, S.IP, MA yang telah memberikan kritik dan saran kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen staff pengajar FISIP UNAND yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya sejak pertama duduk di bangku kuliah.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu staff akademik FISIP UNAND yang dengan senang hati telah membantu saya dalam masalah administrasi di kampus tercinta FISIP ini.
8. Para sahabat tempat berbagi cerita bersama, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, San, untuk editannya, ee KECIL untuk pemahaman serta kata pengantarnya, Temok, untuk tawanya, Yasin, Yusyakh, Au Rasyid, Deo, Tayak, Bary, Fity, Dian Berry, da Iki Maskot, Dhery, Ovy, Ezy, dan entah siapa lagi. Terimakasih berbagi cerita sedih dan tawanya.
9. Seluruh sahabat Angkatan 2006, terima kasih atas kebersamaannya meski kita tidak bersamaan dalam menyelesaikan kuliah kita ini.
10. Seluruh senior dan junior Ilmu Politik Unand.
11. Seluruh Keluarga Kecil Komunitas Lapak Baca, terima kasih untuk tempat berbagi dan diskusi.
12. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk saya dalam melakukan penelitian dan wawancara, terima kasih untuk semua bantuan dan informasinya.
13. Dia, Seringai Senja, maka jika engkau datang, saya tenang. Semoga selalu begitu dengan tetap berdiri pada kesederhanaan agar tidak ada

kata yang keluar dari mulut saya "bagaimana bisa tenang, sedangkan tenang tidak berada dalam pelukan".

14. Akhirnya kepada seluruh pihak yang ikut berperan dalam skripsi ini, yang namanya tidak tertulis tanpa mengurangi rasa hormat saya ucapkan terima kasih.

Demikian skripsi ini dapat disusun demi menambah sedikit lagi ruang untuk berpijak, sedikit lagi ruang untuk berdiri, agar dapat memahami dunia tidak hanya dari satu sisi. Namun bagaimanapun, di atas setiap ahli ilmu, Dia-lah Yang Maha Mengetahui.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padang, 29 Juli 2013

M. Fajar Assyarie

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR SKEMA/BAGAN x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 13
1.4 Manfaat Penelitian 13

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Kepustakaan 14
2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 14
2.2 Kerangka Teoritis 18
2.2.1 Teori Penentuan Nasib Sendiri
(*Self Determination Theory*) 18
2.2.2 Motivasi 20
2.2.3 Motivasi Politik 25
2.3 Skema Pemikiran 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian 30
3.2 Lokasi Penelitian 31
3.3 Peran Peneliti 31

3.4 Pemilihan Informan 34
3.5 Unit Analisis 36
3.6 Teknik Pengumpulan Data 36
3.7 Uji Keabsahan Data 39
3.8 Analisis Data 42
3.9 Rancangan Struktur Penelitian 44

BAB IV DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Partai Nasdem 48
4.2 Sejarah Partai Nasdem Sumbar 56

BAB V TEMUAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Kebutuhan Dasar Model ERG (*Basic Needs ERG Model*) 60
5.1.1. H. Apris Yaman 60
5.1.2. H. Masful, S.Sos 64
5.1.3. H. Amril Jilha, S.Ip 68
5.1.4. Murdani, SE, MM. 68
5.2 Pindah Partai Sebagai Bentuk *Self-Determination* 76

BAB IV PENUTUP

6.1 Kesimpulan 77
6.2 Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu 17
Tabel 3.1 Daftar Informan 31
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Fungsi Data 38
Tabel 3.3 Informan Triangulasi Data..... 41

DAFTAR SKEMA/BAGAN

Bagan 2.3 Skema Pemikiran 27
Bagan 4.1 Daftar Nama Kepengurusan Partai Nasdem Sumatera Barat 56
Bagan 5.1 *Frustation-Regretion-Principle ERG Theory* 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Nasdem

Lampiran 2 : Surat Keputusan Pimpinan Sementara DPRD Provinsi Sumbar 2004-2009

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian/Survai Awal/Studi Pustaka/ Praktek Lapangan

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Surat Keterangan Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, kemerdekaan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan untuk memperkuat semangat kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.[1] Hak untuk berserikat dan berkumpul ini kemudian diwujudkan dalam pembentukan Partai Politik sebagai salah satu pilar demokrasi dalam sistem politik Indonesia.

Partai politik merupakan salah satu komponen yang penting di dalam dinamika perpolitikan sebuah bangsa. Di Indonesia partai politik menjadi alat untuk menjembatani para elit politik untuk mencapai kekuasaan politik dalam negara. Biasanya partai politik ini adalah organisasi yang mandiri dalam hal finansial, memiliki *platform* atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang *political development* sebagai supra struktur politik.

Menurut UU No.2 tahun 2011 partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas

[1] Penjelasan Pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945.

dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan anggota politik, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945.[2]

Menurut J. Friedrich, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatanyang bersifat idiil serta materil.[3]

Ada pula Sigmund Neumann dalam buku karyanya, *Modern Political Parties* mengemukakan partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.[4]

Sedangkan menurut Miriam Budiardjo partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.[5]

Hingga saat ini institusi partai politik dinilai masih merupakan alat politik yang paling ampuh untuk mencapai tujuan politik. Sehubungan dengan keberadaan

---

[2] Penjelasan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.
[3] Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009, hlm. 404.
[4] *Ibid.*
[5] *Ibid.*

partai politik, Miriam Budiardjo mengungkapkan bahwa dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikutsertakan dalam proses politik, maka partai politik telah hadir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat di satu pihak dan pemerintah di pihak lain.[6] Sejalan dengan itu Mochtar Mas'oed dan Collin Mc Andrews menyatakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan partai politik terdapat 2 hal yang mempengaruhinya, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh partai politik bergantung pada kelompok-kelompok yang terdapat di dalamnya dan tujuan-tujuan, yang dikejarnya.[7]

Di era reformasi di mana kran kebebasan kembali dibuka setelah lama dipasung ketika masa Orde Baru berlangsung membuat banyak partai politik menjadi meningkat dalam hal jumlah. Selain kuantitas, ada hal yang yang perlu dicatat dari kehidupan kepartaian di Indonesia pada masa ini. Sepanjang perjalanan terbentuknya partai baru, dalam rangka proses kaderisasi dan perekrutan pengurus serta anggota partai, tentunya partai ini membuka peluang kepada para kader politik untuk bergabung ke dalam partai yang baru terbentuk. Kondisi semacam ini memunculkan para elit kader untuk berpartisipasi ke dalam berbagai partai politik.

Partisipasi politik merupakan salah satu syarat utama demi tegak dan berjalannya demokrasi. Demokrasi juga berarti keikutsertaan seluruh komponen masyarakat dalam menentukan arah dan kebijakan negara. Sedangkan sebagai defenisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah Kegiatan seseorang

---

[6] *Ibid*,. hlm. 409.
[7] Mochtar Mas'oed & Colin McAndrews, *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: *Gadjah Mada University Press*, 1989, hlm. 64.

atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan Negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi Kebijakan Pemerintah *(public policy)*. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan *(contacting)* atau lobi *(lobbying)* dengan pejabat Pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya.[8]

Kehadiran suatu partai politik baru membuka peluang partisipasi politik bagi Elit politik dalam mengaktualisasikan peran serta karir politik. Terlepas dari apa yang menjadi motivasi elit politik tersebut bergabung ke dalam suatu partai politik yang diinginkan. Terbukanya peluang partisipasi politik karena kehadiran suatu partai baru ini, membuat beberapa dari elit politik melakukan tindakan pindah partai politik. Fenomena elit politik pindah partai seperti ini kerap mewabah menjelang pemilihan umum (pemilu).

Dalam fenomena pindah partai politik ini, menurut Miriam Budiardjo, hal pertama yang perlu diperhatikan dalam kepartaian di Indonesia adalah konsilidasi internal partai. Seperti telah menjadi gejala umum bahwa kalangan elit partai-partai besar menjadi tidak solid setelah pemilihan umum berlalu, dengan berbagai sebab yang melatar belakangi. Tidak jarang itu kemudian berkembang menjadi perpecahan dan berujung pada munculnya kepengurusan tandingan atau kepengurusan ganda, dan

[8] Miriam Budiardjo. *op.cit.*, hlm.367

ada pula yang memisahkan diri untuk mendirikan partai baru.[9] Hal seperti ini memperlihatkan bahwa partai politik gagal melaksanakan perannya secara efektif sebagai sarana pengatur konflik sehingga mengakibatkan perpecahan internal dalam tubuh partai yang disebabkan karena kurangnya konsilidasi internal dalam partai.

Selain itu, terjadinya perpindahan elit politik dari satu partai ke partai lainnya memperlihatkan kurang efektifnya suatu partai menjalankan peran dan fungsinya. Kurangnya penanaman ideologi partai serta pendidikan politik dari partai mengakibatkan elit partai hanya menjadikan partai sebagai alat untuk memperoleh kekuasaan. Ideologi partai yang seharusnya menjadi landasan partai politik beserta kadernya dalam melakukan kerja-kerja politik yang menyangkut banyak hal tetapi ideologi dijadikan konten pencitraan dan acapkali manipulatif. Ideologi kemudian hanya menjadi aksesoris dari partai politik dan dikalahkan oleh kepentingan elit partai politik dalam mengejar kepentingan pribadi.[10]

Sedangkan menurut pakar psikologi politik dari Universitas Indonesia Hamdi Muluk menegaskan partai politik di Indonesia masih banyak yang mempunyai watak oligarki, cenderung tidak demokratis, dan banyak keputusan yang ditentukan oleh elit. Tidak bisa dipungkiri, partai di Indonesia masih banyak dikontrol oleh segelintir elit, yang membuat aspirasi kader akar rumput tidak terakomodasi. Kekecewaan terhadap oligarki partai yang lama, menjadi dorongan kuat seorang elit

---

[9] *Ibid.* Hlm. 452

[10] Imam Yhudi Prasetya, "Pergeseran Peran Ideologi Dalam Partai Politik," *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1, 2011.40.

politik pindah partai politik. Atau ideologi partai politik yang lama sudah tidak sesuai dengan perjuangan elit politik itu lagi.[11]

Sehubungan dengan hal di atas, mengutip tulisan Indra J. Piliang bahwasanya semakin mudahnya kader berpindah dari satu partai politik ke partai politik lain menunjukan betapa politikus bukan lagi persoalan ideologis. Mengingat kader ideologis akan berbicara dan berpikir berdasarkan *raison d'etre* kelahiran dan kehadiran partai-partai politik. Kader ideologis tidak semata-mata membaca peluang kekuasaan yang bisa diraih. politik bukan hanya masalah kekinian, tetapi menghujam kemasa lalu yang jauh menerawang ke masa depan yang tidak pasti.[12]

Fenomena elit partai politik pindah partai merupakan fenomena yang sudah sering terjadi di Indonesia. Seperti Jend. TNI (Purn) H. Wiranto, SH yang merupakan merupakan pendiri sekaligus Ketua Umum DPP Hanura merupakan elit politik partai Golkar dulunya.[13] Mengikuti jejak Wiranto, Surya Paloh yang merupakan elit politik senior di Golkar juga mengundurkan diri dari partai golkar dan membentuk sebuah partai baru yaitu partai Nasdem. Lahirnya partai Nasdem ini dikaitkan dengan kekecewaan dari Surya Paloh atas kekalahannya dari Aburizal Bakrie dalam Munas pemilihan ketua umum Golkar. Dede Yusuf yang karir politiknya di PAN dan menjadi anggota DPR periode 2004 hingga 2009, belum habis masa jabatan di DPR,

---

[11] Ahmad Mustain. *Pindah Partai Kekecewaan atas Oligarki Elit.* http://m.mediaindonesia.com/index.php/read/2012/08/06/338556/284/1/Pindah_Partai_Kekecewaan_atas_Oligarki_Elite Senin 6 Agustus 2012. diakses pada tgl 20-12-2012.

[12] Indra J Piliang. *Dinamika Kader Lompat Katak.* http://koran.tempo.co/kanal/2011/04/27/14/opini. Rabu 27 April 201. Diakses pada tanggal 10 Januari 2013.

[13] Zul. *Wiranto: Saya Saja Dulu dari Golkar.* http://www.rmol.co/read/2012/08/13/74602/Wiranto:-Saya-Saja-Dulu-dari-Golkar- Senin 13 Agustus 2012. Diakses pada tanggal 9 Januari 2013.

Dede terpilih menjadi Wagub Jawa Barat, juga pindah ke Partai Demokrat dengan alasan membutuhkan partai besar untuk mengantarkannya menjadi Gubernur Jawa Barat.[14]

Selain itu, Ruhut sitompul merupakan kader penting di partai Golkar sebelum berpindah ke Partai Demokrat pasca Pemilu 2004 lalu. Ruhut mengaku keluar dari Golkar karena sudah merasa tidak puas terhadap Golkar. Meskipun ketika itu Golkar menjadi Pemenang Pemilu 2004.[15] Ada lagi, Jeffrie Geovanie yang diusung dari partai Golkar rela mengundurkan diri sebagai anggota legislatif periode 2009-2014 karena bergabung ke Partai Nasdem.[16] Menurut Jeffri Geovanie, jika sudah tidak mampu berbuat apa-apa dalam partai politik tertentu karena sudah merasa terkooptasi dalam kekuatan yang hegemonik sehingga merasa tidak mampu berkutik, tidak ada salahnya pindah ke tempat baru yang lebih kondusif. Dengan begitu kita tetap punya harapan untuk terus bisa mewarnai sesuai dengan idealisme dan cita-cita politik yang kita harapkan.[17]

Elit politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Ramson Siagian yang hijrah ke Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) menyatakan alasan pindah

---

[14] MA Hailuki. *Dede Yusuf Pindah, Jangan Partai Dibusukan.* http://www.inilah.com/read/detail/1412832/pan-dede-yusuf-berhak-pindah-partai. Rabu 13 April 2011. Diakses pada tanggal 3 Februari 2013.

[15] Elvan Dany Sutrisno. *Pindah dari Golkar ke PD,Ruhut : Saya Bukan Kutu Loncat. http://news.detik.com/read/2012/07/25/081310/1974053/10/pindah-dari-golkar-ke-pd-ruhut-saya-bukan-kutu-loncat.* Rabu, 25 Juli 2012. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

[16] Zul. *Anggota Dewan Korup Mestinya Malu Pada Jeffrie Geovanie.* http://www.rmol.co/read/2012/03/06/56819/Anggota-Dewan-Korup-Mestinya-Malu-pada-Jeffrie-Geovanie- Selasa 6 Maret 2012. Diakses pada tanggal 9 januari 2013.

[17] Jeffrrie Geovanie : *Pelajaran dari Tere* . http://www.jeffriegeovanie.com/index.php?option. Rabu 6 juni 2012. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

partai karena kesadaran sendiri dan kesadaran revolusioner. Ramson Siagian tertarik kepada isi dan misi Gerindra yang merupakan penjabaran dari konsep mantan Presiden Sukarno tentang nasionalisme, kesejahteraan rakyat, NKRI.[18]

Anggota Komisi I DPR RI dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Maiyasyak Johan juga mengundurkan diri sebagai anggota DPR RI dan sebagai kader PPP untuk bergabung dengan Partai Nasional Demokrat (Nasdem). Elit PPP yang sudah dua periode menjadi anggota DPR RI itu menyatakan mundur dari PPP karena ingin mencari tantangan baru. Selain itu, Maiyasyak mengaku menyukai ide perubahan yang diusung Partai NasDem. NasDem datang dengan gagasan restorasi yang dilihatnya sebagai sebuah tantangan. Maiyasyak menegaskan bahwa alasan kepindahannya tidak disebabkan oleh perselisihan antara dirinya dengan PPP. Menurutnya, Setiap orang punya keinginan untuk tidak mati sebelum mati. Setiap orang ingin melakukan sesuatu dan sesuatu hanya datang ketika dia mampu berpikir progresif.[19] Tidak hanya sampai di situ saja, Maiyasyak akhirnya pindah lagi ke Partai Golkar dengan alasan bahwa Partai Nasdem hanya sebagai partai Penjajakan saja. Dan memilih bergabung dengan Golkar karena Partai Golkar memiliki kultur politik yang matang dan menghargai pendapat.[20]

---

[18] Zul. *Alasan Ramson Pindah Partai.* http://www.antaranews.com/berita/353959/alasan-ramson-pindah-partai. Sabtu, 19 Januari 2013. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

[19] Ant. *Politisi PPP Pindah ke Partai Nasdem.* http://www.ciputranews.com/politik/politisi-ppp-pindah-ke-partai-nasdem. Rabu 30 Januari 2013. Diakses pada tanggal 2 februari 2013.

[20] Sabrina Asril. *Dari PPP ke Nasdem, Maiyasyak Johan Loncat Lagi Ke Golkar.* http://nasional.kompas.com/read/2013/02/11/13070663/Dari.PPP.ke.Nasdem.Maiyasyak.Johan.Loncat.Lagi.ke.Golkar. Senin. 11 Februari 2013. Diakses pada Tanggal 17 Februari 2013.

Pemilik MNC *Group*, Hary Tanoe, mundur dari jabatannya sebagai Ketua Dewan Pakar Partai Nasdem, resmi bergabung dengan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura).[21] Keluarnya Hary Tanoe ini disebabkan karena adanya konflik internal yang terjadi di Partai Nasdem. Selain Hary Tanoe, beberapa petinggi lainnya seperti Ahmad Rofiq yang menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Partai Nasdem, Endang Tirtana yang menjabat Ketua Internal, dan Saiful Haq sebagai Wakil Sekretaris Jenderal, juga melakukan pengunduran diri dari Partai Nasdem dengan alasan yang sama yaitu adanya konflik internal dalam tubuh Partai Nasdem dan bergabung ke Partai Hanura.[22]

Perpindahan elit partai politik dari satu partai ke partai lain memang tidak diatur dalam Undang-undang serta AD/ART partai. Menurut pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Gun Gun Heryanto menyebut ada dua faktor utama yang menyebabkan elit politik partai. Faktor pragmatisme dan konflik internal dinilai jadi penyebab munculnya tindakan pindah partai.[23]

Fenomena Pindah partai merupakah hal yang menarik untuk diteliti dari sisi motivasi elit politik itu melakukan pindah partai. Dari beberapa fenomena elit politik pindah partai yang dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat sebagian elit pindah ke partai

---

[21] Nur Alfiyah. *Hary Tanoe Resmi bergabung Ke Hanura.* http://www.tempo.co/read/news/2013/02/17/078461878/Harry-Tanoe-Resmi-Bergabung-ke-Hanura. Minggu 17 Februari 2013. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2013.

[22] Gus. *Kader Nasdem Eksodus Ke Hanura.* http://nasional.inilah.com/read/detail/1959018/kader-nasdem-eksodus-ke-hanura#.USES3yJEKwk. Minggu 17 Februari 2013. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2013.

[23] Ferdinan. *Siapa Saja Politisi yang Pindah Parpol .* http://news.detik.com/read/2012/07/24/083719/1972979/10/siapa-saja-politisi-yang-pernah-pindah-parpol. Selasa, 24 Juli 2012. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

lain karena merasa partai sebelumnya sudah tidak lagi sesuai dengan cita-cita atau garis perjuangan, adanya ketidakpuasan dari partai lama, serta ada juga yang mencari peluang untuk memperoleh kekuasaan dengan pindah ke partai baru. Menurut pengamat politik Yudi Latief, idealnya elit politik yang pindah partai itu harus didasarkan karena adanya perbedaan visi, ideologi dan pemikiran antara kader dan partai politik. Tidak seharusnya kader politik itu berpikiran pragmatis serta mengejar kepentingan pribadi dengan partai sebagai alat untuk memperoleh kekuasaan. Perpindahan partai demi kepentingan pragmatis ini tentu akan berdampak buruk bagi terciptanya demokrasi di Indonesia.[24]

Sedangkan menurut peneliti idealnya elit politik yang pindah itu harus memiliki kepribadian politik yang kuat dan matang. Sehingga setiap perpindahan elit partai politik tidak berorientasi mengejar kekuasaan semata melainkan juga penuh dengan pertimbangan idealisme memperjuangkan kepentingan publik dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini peneliti merujuk kepada konsep kepribadian Politik oleh Haroll Laswell. Haroll Laswell membagi 3 tipe kepribadian politik yaitu:[25] pertama, *agitator* politik, seseorang yang mahir di bidang kontak, lobi, dan konsilidasi politik yang mampu membangkitkan emosi-emosi politik; kedua, *Administrator* Politik, orang yang terampil dalam memanipulasi organisasi ide-ide. Memanipulasi dalam konteks ini bukan merupakan bentuk yang

---

[24] Arie Purwanto. *Lebih Terhormat Jika Pindah Parpol Karena Perbedaan Visi dan Misi.* http://www.lensaindonesia.com/2013/01/27/lebih-terhotmat-jika-pindah-parpol-karena-perbedaan-visi-dan-misi.html. Minggu 27 januari 2013. Diakses pada tanggal 3 februari 2013.

[25] Rafeal Raga Maran. *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 140-141.

keliru, melainkan lebih kepada kemampuan untuk menyelaraskan ide-ide politik secara komprehensif. Termasuk etika substantif politik dan kepentingan publik sebagai landasan utama; ketiga, birokrat politik, menekankan peraturan-peraturan formal dalam organisasi. Orang yang memiliki kesadaran birokrat ini merupakan sosok yang memiliki visi dan orientasi kekuasaan yang benar-benar mampu diterapkan.

1.2. Perumusan Masalah

Fenomena pindah partai ini, seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya, merebak di semua lini, di pusat maupun daerah, terutama dikalangan kader-kader yang berkeinginan mengaktualisasi peran dan karir politik optimal. Seperti pernyataan yang dikeluarkan oleh mantan Ketua Umum Nasdem Patricio Rio Capela, perpindahan kader politik ke partai lain merupakan fenomena yang wajar, karena kader politik itu mungkin merasa partainya sekarang tidak sesuai lagi dengan visi awal mendirikan partai, atau sudah tidak bisa dijadikan harapan untuk membangun negeri ini.[26]

Perpindahan kader partai politik ini merupakan suatu fenomena politik yang membuat peneliti ingin mengkaji dari sisi motivasi kader partai politik pindah partai politik. Dalam hal ini, peneliti meneliti Dewan Pengurus Wilayah Partai NasDem. Di mana, Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat terdapat

[26] Eka Mutia Yuniarsih. *Nasdem Nilai Wajar Politisi Pindah Partai.* Selasa 24 Juli 2012. Diakses pada Http://Www.Kedaiberita.Com. tanggal 20-12- 2012

beberapa pengurus yang latar belakangnya merupakan mantan kader PAN dan juga pernah menjabat menjadi anggota dewan yang diusung oleh partai PAN.

Salah satu Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat adalah H. Apris Yaman yang sekarang menjabat sebagai Ketua DPW NasDem Provinsi Sumbar, yang pernah menjadi anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Sumbar masa jabatan 2004-2009 diusung oleh PAN (Partai Amanat Nasional),[27] bahkan H. Apris Yaman juga pernah menjabat sebagai ketua DPW PAN Sumbar. Selain itu, juga ada Erizal Effendi, pengurus DPW NasDem dengan jabatan Wakil Ketua yang merupakan mantan kader PAN yang juga pernah menjabat sebagai wakil ketua DPW PAN serta beberapa DPW Nasdem lainnya yang mempunyai posisi strategis bahkan juga merupakan kader PAN, sebut saja Yosmeri Yusuf, Marhadi Effendi, H. Hayatul Fikri, dan Endarmy.[28]

Selain dari Kader PAN yang mendominasi Kepengurusan di DPW Partai Nasdem, juga ada beberapa kader partai lainnya, yaitu Drs. Lilik Supardi, Akt yang merupakan kader partai Demokrat, H. Amril Jilha Mantan Ketua PMB (Partai Mentari Bangsa) Padang, H. Masful dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Murdani yang pernah menjabat sebagai Ketua DPW Partai Bintang Reformasi (PBR) Sumbar.[29]

---

[27] Lihat dalam Susunan Pimpinan dan Anggota Komisi-komisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Bara Masa Tugas 2006-2007 Masa Jabatan 2004-2009.

[28] Surat keputusan Pimpinan Pusat Dewan Pimpinan Pusat Partai NasDem tentang Pengesahan Perubahan Pengurus Dewan Wilayah Partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat. Ditetapkan di Jakarta. Tanggal 1 Juni 2012.

[29] Hasil wawancara peneliti dengan bagian Administrasi DPW Nasdem Sumbar.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Motivasi dari kader partai politik lain pindah ke Partai Nasdem Sumbar"?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi kader partai politik lain pindah ke Partai Nasdem di DPW Nasdem Sumbar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu politik, khususnya mengenai masalah fenomena pindah partai politik dilihat dari segi Motivasi Politik.
2. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bagian sebelumnya, maka dalam penelitian ini digunakan sejumlah acuan yaitu tinjauan penelitian terdahulu dan teori. Hal ini dilakukan agar didapatkan gambaran, serta penjelasan secara teoritis penelitian yang dimaksud.

2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Lusia Astrika tentang Intensitas Perpindahan Keanggotaan Partai Politik: Sebuah Tinjauan Sikap dan Norma Subyektif Anggota Partai.[30] Dalam penelitian ini, intensi anggota partai politik untuk berganti partai dilihat dari empat aspek yaitu: Aspek tindakan, artinya intensi diikuti tindakan nyata yang dilakukan anggota untuk berpindah partai, misalnya niat untuk berpindah partai dikarenakan kekecewaan pada partai lama, adanya dorongan untuk mengaktualisasikan diri, dan dorongan untuk meningkatkan karis politik; Aspek sasaran yang artinya ada sasaran tertentu yang ingin dicapai,

[30] Lusia Astrika, "Intensitas Perpindahan Keanggotaan Partai Politik: Sebuah Tinjauan Sikap dan Norma Subyektif Anggota Partai," *Jurnal Ilmu Politik Universitas Diponegoro Politika*, Vol. 2, Oktober 2011.

dimana sasaran tersebut umumnya meliputi peningkatan potensi diri, peningkatan karir politik, penyamaan ideologi, dan motivasi lingkungan; Aspek konteks artinya terdapat suatu situasi tertentu yang memunculkan intensi untuk berprilaku, misalnya adanya kondisi manajemen pengorganisasian pada partai lama yang kurang baik, munculnya iklan politik yang mendorong untuk berpindah partai, dan situasi ideologi serta platform partai lama yang tidak jelas; dan Aspek waktu yang artinya adanya perbedaan waktu sehingga dapat memunculkan intensi, seperti saat – saat menjelang pemilu, periode pemilu mendatang, dan waktu ketika terjadi persaingan politik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lusia Astrika tentang perpindahan anggota politik ini juga menggunakan tiga komponen sikap yaitu; Aspek kognitif yang berisi pemikiran, keyakinan, kepercayaan, ide, dan konsep yang didasarkan pada informasi tentang berpindah partai. Aspek yang kedua adalah afektif yang memuat perasaan, emosi, atau evaluatif seseorang terhadap berpindah partai dan keyakinanya untuk berpindah partai secara positif dan negatif. Aspek yang terakhir adalah konatif yang merupakan kecendrungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap berpindah partai.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa intensi anggota partai politik untuk berpindah partai terbukti dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif anggota partai politik tentang berpindah partai politik. Anggota partai politik memiliki berbagai alasan yang mendorong munculnya intensi untuk berpindah partai. Adanya sasaran yang ingin dicapai oleh anggota partai politik seperti kebutuhan untuk

mengaktualisasikan diri dan keinginan untuk meningkatkan karir politik. Munculnya intensi berpindah partai juga dikarenakan adanya aspek situasi dan waktu yang mendukung anggota partai politik untuk berpindah partai. Adanya iklan politik melalui media massa dan adanya dorongan yang didapat dari tokoh politik, pimpinan partai politik, elit politik, teman sejawat, maupun himbauan dari kerabat terdekat seperti halnya keluarga, memperngaruhi intensi anggota partai politik untuk berpindah partai.

Selanjutnya, penelitian lain yang cukup relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Erix Ferdi Anwar, yang berjudul Pengaruh Keberadaan Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat Terhadap Loyalitas Kader Partai Golkar Provinsi Sumatera Barat.[31] Penelitian yang dilakukan Erix Ferdi Anwar ini bertujuan untuk mengidentifikasi loyalitas kader partai Golkar yang bergabung ke dalam Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat. Dalam penelitian ini, memperlihatkan adanya kekwatiran dari partai Golkar terhadap keberadaan kader-kadernya yang aktif dalam Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat. Sehubungan dengan kekwatiran tersebut, partai Golkar mengeluarkan semacam ultimatum kepada seluruh kader Golkar yang bergabung ke dalam Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat, dengan melakukan pembersihan kader Golkar yang ada di Organisasi Masyarakat tersebut.

Terkait dengan hasil dalam penelitian ini, konsep pembentukan loyalitas dari individu dapat terbentuk dari tiga kriteria yaitu ikatan psikologis, ikatan sosial

[31] Erix Ferdi Anwar, "Pengaruh Keberadaan Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat Terhadap Loyalitas Kader Partai Golkar Provinsi Sumatera Barat," *Skripsi*, Universitas Andalas, 2012.

dan keadaan sosial. Beberapa kader Golkar masih memiliki suatu ikatan psikologis dan sosial yang masih kuat dengan Partai Golkar sedangkan dengan Ormas Nasdem ikatan psikologi dan sosial masih belum tercipta dengan baik dan kuat, sehingga Ormas Nasdem bukanlah faktor yang menyebabkan pergeseran loyalitas terjadi. Penyebab terjadinya loyalitas dari masing-masing kader tersebut terletak pada keadaan sosial di dalam tubuh Partai Golkar yang tidak harmonis lagi. Terutama sejak keluarnya kebijakan dari Partai Golkar serta semacam ultimatum yang mengharuskan semua kader dan simpatisan untuk mengambil sikap terhadap keberadaan mereka di Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusia Asrika dan Erix Ferdi Anwar. Pada penelitian Lusia Astrika melihat pengaruh partai politik terhadap berpindahnya anggota partai. Di sini Lusia menjelaskan bahwa intensi anggota partai pindah lebih dipengaruhi oleh faktor subyektif individu. Sedangkan penelitian Erix Ferdi Anwar melihat pengaruh loyalitas anggota partai yang bergabung ke dalam Orgasisai Massa Nasional Demokrat. Sementara penelitian ini, untuk mengidentifikasi motivasi kader partai lain pindah partai politik ke partai yang baru terbentuk yaitu Partai Nasdem.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori dan Konsep	Hasil Penelitian
1	Lusia Astrika	Intensitas perpindahan Keanggotaan Partai Politik : Sebuah Tinjauan Sikap dan Norma Subyektif Anggota Partai	Theory of Reasoned	Intensi anggota partai politik untuk berpindah partai terbukti dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif anggota partai politik tentang berpindah partai politik.
2	Erix Ferdi Anwar	Pengaruh Keberadaan Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat Terhadap Loyalitas Kader Partai Golkar Provinsi Sumatera Barat	Loyalitas Politik	Penelitian ini memperlihatkan adanya kekhawatiran partai Golkar terhadap kader yang aktif di Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat (OMND). Terkait hal ini, Golkar memberi ultimatum kepada seluruh kader yang bergabung dalam OMND, dengan melakukan pembersihan kader Golkar yang ada di Organisasi Masyarakat tersebut.

2.2. Kerangka Teoritis

Kajian Utama yang diuraikan dalam bagian ini adalahan tentang motivasi kader politik pindah partai politik. akan tetapi, sebelum diuraikan secara rinci mengenai hal terebut, terlebih dahulu diuraikan pengertian serta teori-teori motivasi secara umum yang dikemukakan oleh para ahli. Dengan dikemukakannya berbagai pengertian dan teori-teori tentang motivasi, maka akan memperdalam uraian teoritis tentang motivasi kader politik pindah partai politik.

2.2.1. Teori Penentuan Nasib (*Self Determination Theory*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Self Determination Theory* (SDT). SDT adalah sebuah konsep yang dapat di aplikasikan untuk kehidupan

individu dan kelompok. Bagi individu sendiri SDT merupakan kebutuhan bawaan untuk terus tumbuh dan berkembang secara psikologis dengan menguasai keterampilan baru dan internalisasi semua pengalaman untuk kedepannya.[32]

SDT yang dikembangkan oleh *Edwar L. Deci* dan *Richard M. Ryan*, merupakan sebuah teori yang menyelidiki bagaimana tipe motivasi yang menghasilkan tingkat *Self Determination* yang berbeda. SDT merupakan sebuah pendekatan terhadap motivasi pada pentingnya kebutuhan psikologi individu akan otonomi. Otonomi menyiratkan bahwa individu melakukan atau memiliki pilihan dalam memulai, menjaga, dan mengatur perilakunya.[33]

Dalam perkembangannya SDT meliputi empat Meta-teori yaitu : *Cognitive Evaluation Theory, Organismic Integration Theory, Causality Orientation Theory, and Basic Needs Theory.* Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada *Basic Needs Theory ERG Clayton Alderfer* dalam upaya mengidentifikasi motivasi dari aktor politik yang melakukan tindakan politik berpindah partai, sekaligus juga dianggap dapat menjawab pertanyaan dari penelitian, berbeda dengan teori *Basic Need* yang digunakan oleh *Jessica Kiser Drake* dalam Tesisnya yang berjudul *A Self Determination Perspective of Political Motivation* yang menggunakan *Basic Need* dari *Abraham H. Maslow.*[34]

---

[32] Jessica Kiser Drake, "To Survive: A Self Determination Perspective of Political Motivation," *Thesis* Faculty of the Virginia Polytecnic Institute and State University, Virginia, 2005.
[33] *Ibid.*
[34] *Ibid.*

2.2.2. Motivasi

Istilah Motivasi berasal dari kata *"movere"* dalam bahasa latin yang artinya bergerak. Berbagai hal yang terkandung dalam defenisi motivasi adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakan dan motif itulah yang yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan.[35]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[36]

Stephen P. Robbins seperti yang dikutip oleh Sondang P. Siagian, mengatakan bahwa motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individu.[37]

Supardi dan Anwar mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan

---

[35] Sondang P. Siagian, *Teori motivasi dan Aplikasinya.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 142.
[36] Sebagaimana dijelaskan pada KKBI
[37] Sondang P. Siagian, *op,cit,*. hal. 150.

tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.[38]

Motivasi merupakan unsur penting dalam segala macam tingkah laku manusia. Karena itu, motivasi merupakan suatu sasaran yang mengarahkan tingkah laku. Adapun dalam motivasi terdapat 3 komponen yaitu:

1. Kebutuhan: yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya.
2. Dorongan: dorongan berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan ini dapat bersumber dari dalam diri seseorang *(factor intern)* seperti pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, serta keinginan dan harapan masa depan. Sedangkan yang bersumber dari luar diri orang tersebut *(factor eksteren)* seperti pengaruh lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, tuntutan perkembangan organisasi dan tugas, serta dorongan atau bimbingan dari atasan. Dorongan yang berorientasi pada tindakan itulah yang menjadi inti dari motivasi.
3. Tujuan: segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Tercapainya tujuan akan mengurangi atau bahkan menghilangkan dorongan tertentu berbuat sesuatu.[39]

---

[38] *Ibid.*
[39] *Ibid.*, hlm. 142-143.

Dari pengertian beberapa defenisi motivasi diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi bersifat abstrak, yaitu tidak terlihat secara kasat mata, sehinga hanya dapat diketahui atau diprediksi melalui tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Motivasi tersebut timbul karena adanya dorongan untuk mencapai atau mewujudkan sasaran-sasaran tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam perkembangannya, sampai saat ini, banyak bermunculan *Basic Needs Theory* yang kemudian dikenal dengan teori-teori motivasi. Contohnya adalah teori hierarki kebutuhan dari Abraham H. Maslow, teori motivasi berprestasi dari David McClelland, teori ERG dari Clayton Alderfer.

1. Teori motivasi Abraham Maslow

   Abraham Maslow, tokoh motivasi Psikologi Humanistik, dalam bukunya yang berjudul *"Motivation and Personality"*, mengatakan bahwa kebutuhan manusia terdiri dan terbangun dalam lima hierarki kebutuhan dasar, yaitu:[40]

   a. Kebutuhan fisiologikal *(Physiological Needs)*, seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex.
   b. Kebutuhan rasa aman *(Safety Needs)*, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
   c. Kebutuhan akan kasih sayang *(Love Needs)*.
   d. Kebutuhan dihargai dan dihormati *(Esteem Needs)*, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.

[40] *Ibid.*, hlm. 146-160.

e. Aktualisasi diri *(Self Actualization)*, dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

2. Teori Motivasi David McClelland

McClelland mengemukakan tiga motivasi dasar seseorang, yaitu:[41]

a. Kebutuhan akan prestasi *(Need for Achievement)*

Kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang. Karena kebutuhan akan prestasi akan mendorong seseorang mengembangkan kreativitas dan mengaktualkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Orang akan antusias untuk berpolitik tinggi, asalkan kemungkinan untuk hal itu diberikan kesempatan. Seseorang menyadari bahwa dengan mencapai prestasi yang tinggi akan memperoleh *reward* yang besar.

b. Kebutuhan akan afiliasi *(Need for Affiliation)*

Kebutuhan untuk afiliasi ini menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat seseorang, karena kebutuhan afiliasi merangsang gairah seseorang untuk berkembang dengan motif bahwa orang akan cenderung mempunyai keinginan diterima, dihormati, dan merasa dirinya penting dihadapan orang lain. Lebih dari itu, orang

[41] *Ibid.*, hlm. 167-170.

juga mempunyai dorongan ikut serta dalam tugas bersama dengan motif pencapaian keinginan-keinginan tersebut.

c. Kebutuhan akan kekuasaan *(Need for Power)*

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, karena manusia umumnya cenderung ingin lebih berkuasa dibandingkan manusia lain. Keinginan ini dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan persaingan, sehingga mendorong para individu untuk berkompetisi.

3. Teori motivasi Alderfer

Menurut alderfer ada tiga pokok yang memotivasi seseorang, yaitu:[42]

a. Kebutuhan Eksistensi *(Need Existence)*

Mempertahankan eksistensi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Merupakan kebutuhan yang nyata setiap orang untuk mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya itu secara terhormat.

b. Kebutuhan Keterkaitan *(Need Relatednes)*

Hal ini merupakan sifat dasar manusia sebagai insan sosial. Setiap orang ingin mengkaitkan keberadaanya dengan orang lain dan dengan lingkungannya.

c. Kebutuhan Berkembang *(Need Growth)*

Ini merupakan kebutuhan seseorang yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang.

[42] *Ibid.*, hlm. 166.

Dari uraian beberapa pengertian serta teori mengenai motivasi, pada hakikatnya motivasi merupakan dorongan, keinginan, kehendak seseorang yang tumbuh baik yang disebabkam oleh adanya faktor eksternal maupun internal dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu.

2.2.3. Motivasi Politik

Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi menerangkan mengapa orang-orang berperilaku seperti yang mereka lakukan. Motivasi mampu menjadi pendorong individu melaksanakan suatu kegiatan guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Dari defenisi-defenisi Motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diartikan bahwa Motivasi politik merupakan faktor pendorong serta upaya-upaya individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam dunia politik untuk mewujudkan tujuan-tujuan politik.

Terkait dengan fenomena yang diteliti, yaitu motivasi perpindahan kader politik dari satu partai ke partai lainnya, seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti merujuk kepada teori motivasi ERG Alderfer. Peneliti mengartikan bahwa motivasi berpindah partai tersebut merupakan dorongan, keinginan, atau kehendak seseorang aktor politik yang dipengaruhi oleh faktor

eksternal maupun internal dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan eksistensi, keterkaitan, serta kebutuhan akan berkembang dalam politik.

Teori motivasi ERG Alderfer ini menjadi acuan bagi peneliti dalam menganalisa fenomena kader politik pindah partai politik. Dalam hal ini, Alderfer mengemukakan tiga pokok yang memotivasi seseorang yaitu:[43]

a. Kebutukan Eksistensi *(Need Existence)*

   Mempertahankan eksistensi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Merupakan kebutuhan yang nyata setiap kader untuk mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya itu secara terhormat. Tindakan yang dilakukan oleh kader politik berpindah ke partai politik lainnya merupakan upaya untuk mempertahankan eksistensi atau keberadaan kader tersebut dalam dunia politik.

b. Kebutuhan Keterkaitan *(Need Relatednes)*

   Hal ini merupakan sifat dasar manusia sebagai insan sosial. Setiap orang ingin mengkaitkan keberadaanya dengan orang lain dan dengan lingkungannya. Perasaan diterima dalam berinteraksi pada suatu organisasi merupakan suatu kebutuhan yang saat penting bagi setiap individu. Terkait dengan Fenomena yang peneliti teliti ini, Jika dalam kondisi suatu kader dalam partai, yang keberadaannya sudah tidak diperhatikan lagi atau teralianasi dalam partainya, hal tersebut akan

[43] *Ibid.*

memotivasi kader tersebut untuk melakukan tindakan pindah partai politik dengan tujuan mempertahankan eksistensinya dalam dunia politik.

c. Kebutuhan untuk Berkembang *(Need Growth)*

Merupakan kebutuhan seseorang yang tercermin pada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang; merupakan motivasi seorang kader yang berkeinginan mengaktualisasikan peran serta karir dalam politik. Jika pada partai sebelumnya keinginan untuk tumbuh dan berkembang terhambat, maka akan memotivasi seseorang kader untuk melakukan tindakan pindah partai agar peran serta karir politik dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh kader tersebut.

2.3. Skema Pemikiran

Bagan 2.1
Kerangka Pikir

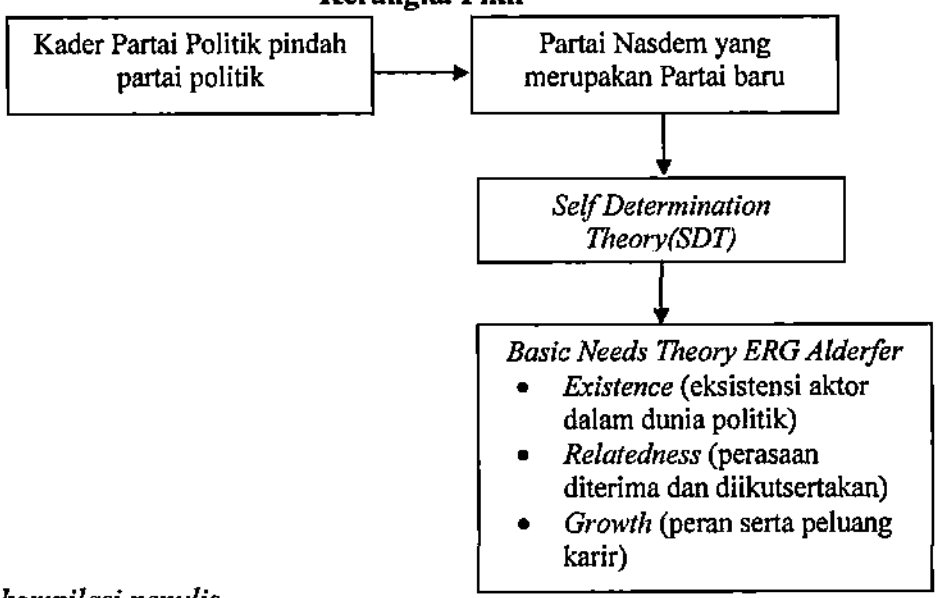

Sumber: kompilasi penulis

Menurut UU No.2 tahun 2011 tentang partai politik, adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan anggota politik, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945. Sepanjang perjalanan terbentuknya partai baru, dalam rangka proses kaderisasi dan perekrutan pengurus serta anggota partai, tentunya partai baru ini membuka peluang kepada para aktor politik untuk bergabung ke dalam partai yang baru terbentuk itu. Kondisi seperti ini memunculkan para kader politik untuk berpartisipasi ke dalam berbagai partai politik.

Partai Nasdem sebagai partai politik baru, bagi kader politik merupakan suatu peluang untuk mengaktualisasikan peran serta karir politik, terlebih lagi apabila karir politik kader partai tersebut tidak lagi mempunyai harapan politik di partai lamanya atau perbedaan idelogi partai lama. Hal seperti inilah yang kemudian membuat para kader partai politik yang masih ingin mengaktualisasikan harapan serta karir politik mencari partai baru yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari kader-kader tersebut dan bergabung kepartai Nasdem merupakan pilihan politik dari kader tersebut.

Dalam fenomena yang peneliti akan teliti, perpindahan kader partai lain ke Partai Nasdem di DPW Sumbar ini merujuk kepada *Self Determination Theory* yang di dalam teori tersebut terdapat *Basic Needs Theory*. Seperti yang telah dijelaskan

pada bagian sebelumnya, bahwa guna untuk mengidentifikasi motivasi kader politik pindah partai, peneliti menitikberatkan pada *Basic Need theory* Clayton Alderfer Yaitu *Existence* (eksistensi), *Relatednes* (hubungan), dan *Growth* (berkembang).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian tentang Motivasi dari kader partai politik pindah Partai ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang dijelaskan Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif sebagaimana proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.[44]

Tipe penelitian ini bersifat Studi kasus deskriptif, dimana semua informasi dan data yang didapat di lapangan digambarkan secara kompleks, sehingga akan mempermudah peneliti dalam menganalisa data dan terutama akan mempermudah pembaca dalam memahami permasalahan yang menjadi pokok penelitian.[45] Pendekatan ini dipilih karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengidentifikasi secermat mungkin motivasi kader partai politik pindah partai politik.

---

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 4.
[45] *Ibid.*, hlm. 11.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, tepatnya di Kantor Sekretariat Partai Nasdem DPW Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pusat kegiatan informan yang akan penulis teliti berada pada kantor sekretariat Partai Nasdem DPW Sumatera Barat.

3.3. Peranan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai *instrument* untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian atau *instrument* penelitian. Selain itu, peranan peneliti pun menjadi sangat dominan karena peneliti pun berperan sebagai *instrument* utama yang berperan dalam melakukan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan berakhir dengan membuat laporan dari hasil penelitian.[46]

Peranan peneliti dalam penelitian ini di mulai ketika peneliti mendapatkan ide tentang fenomena elit politik pindah partai yang marak terjadi menjelang pemilu. Peneliti langsung membuat keputusan memilih partai Nasdem sebagai obyek penelitian di karenakan partai nasdem merupakan partai baru yang didirikan oleh Surya Paloh dan rekan-rekan yang konon dikabarkan kecewa karena kekalahan pada saat pemilihan ketua umum partai Golkar.

Pada pertengahan September 2012, peneliti mendatangi sekretariat DPW Nasdem Sumbar, untuk mendapatkan data-data awal guna menunjang data pasti pada

[46] *Ibid.*, hlm. 169.

proposal penelitian. Meskipun saat itu peneliti tidak membawa surat survey awal dari jurusan, peneliti tetap direspon dengan baik. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, akhirnya peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar pengurus DPW Nasdem sumbar merupakan kader PAN dulunya dan juga mempunyai jabatan yang strategis pada saat mereka di PAN.

Semula penelitian ini fokus kepada *exodus* nya kader PAN ke DPW Nasdem Sumbar, kemudian terjadi perubahan berdasarkan rekomendasi dari pembimbing dan penguji pada saat seminar proposal penelitian, bahwa fokus penelitian tidak hanya kader PAN saja, tetapi kader-kader partai lain yang juga tergabung ke dalam Partai Nasdem di DPW Nasdem Sumbar.

Kemudian Pada tanggal 08 Mei 2013, peneliti memperoleh surat izin penelitian dari akademik, yang dikeluarkan oleh Pembantu Dekan I FISIP atas nama Dekan dengan Nomor: 533/UN.16.08/WD1/PP/2013 selanjutnya peneliti meneruskan surat izin penelitian ke Sekretariat Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Nasdem Sumbar. Dan pada hari itu peneliti berhasil menemui dua orang informan penelitian yaitu Bapak H. Masful S,Sos dan bapak Drs. H. Apris. Peneliti melakukan wawancara pertama dengan H. Masful S,Sos. Peneliti memperkenalkan diri kepada beliau, sekaligus meminta kesediaan beliau untuk di wawancara terkait dengan penelitian motivasi kader politik pindah partai politik. Wawancara dengan H. Masul S,Sos berlangsung sekitar lebih kurang 30 menit, setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi terkait dengan penelitian, peneliti melanjutkan mencari

informan kedua yang juga kebetulan sekali ada di lokasi peneliti saat itu di DPW Nasdem Sumbar. Dan peneliti melanjutkan wawancara dengan informan peneliti kedua yaitu ketua DPW Partai Nasdem Sumbar H. Apris Yaman.

Pada Rabu 8 Mei 2013 peneliti hanya bisa menemui dua informan penelitian, dikarenakan pada saat itu, kondisi dari DPW sangat sepi. Kemudian keesokan harinya peneliti mendatangi kembali sekretariat DPW Nasdem Sumbar, tetapi tidak menemukan satupun informan penelitian. Beruntungnya peneliti mendapatkan kontak nomor telepon informan peneliti yang lain dari Bapak H. Apris. Dan pada saat peneliti mencoba menghubungi, hanya satu informan yang merespon telepon dari peneliti yaitu Bapak Murdani SE. MM. Melalui telepon peneliti menerangkan maksud dan tujuan dari peneliti bahwa untuk memenuhi data informasi penelitian, beliau merupakan salah satu kategori dari informan penelitian. Setelah berbincang-bincang sesaat, akhirnya peneliti berhasil membuat janji dengan informan untuk diwawancara yaitu pada hari Senin 13 Mei 2013 di DPW Nasdem Sumbar.

Pada hari yang telah ditentukan Senin 13 Mei 2013 selepas dhuzur peneliti sudah berada di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar dan menghubungi kembali Bapak Murdani. Dan peneliti diminta menunggu 15 menit karena beliau sedang ada pembicaraan dengan Bapak H. Apris. Setelah 15 menit peneliti menunggu di *waiting room* DPW Nadem Sumbar, dan peneliti di hubungi agar menemui informan di ruangan lantai dua DPW Nasdem Sumbar. Kemudian peneliti di tunjukan oleh petugas penjaga Sekretariat DPW Nasdem. Dan dengan sambutan yang ramah Bapak

Murdani kembali menanyakan maksud dan tujuan dari peneliti. Setelah berbincang-bincang hangat sembari menjelaskan maksud dari penelitian, wawancara pun dimulai. Lebih kurang wawancara dengan informan menghabiskan waktu sekitar 20 menit.

Pada tanggal 15 Mei, selepas dhuzur peneliti kembali mendatangi DPW untuk mencoba mencari informan dari penelitian. Ketika peneliti sudah berada di sekretariat DPW Nasdem Sumbar, kondisi DPW sangat sepi. Dan peneliti mencoba secara acak untuk menelepon informan. Dan Alhamdulillah Bapak Amril Jilha yang pada saat itu merespon telepon dari peneliti, dan mengatakan kepada peneliti bahwa beliau berada di sekretariat DPD Nasdem Kota Padang. Setelah memberitahukan maksud dan tujuan dari peneliti, Bapak Amril Jilha bersedia untuk di wawancara. Lalu peneliti langsung menuju ke tempat informan berada yaitu skretariat DPD Partai Nasdem kota Padang yang berada di Pasar raya sekitar Mesjid Muhammadiyah.

Selama melakukan penelitian ini, peneliti memakan waktu kurang lebih sekitar satu bulan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merasa tidaklah mudah karena membutuhkan pengorbanan waktu, dan tenaga yang tidak sedikit. Untuk itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sangat berguna bagi pembacanya.

3.4. Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, untuk mengefektifkan serta untuk mengefesienskan proses penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan prinsip *Purposive*

Sampling (pemilihan informan yang disengaja)[47] yakni peneliti yang menentukan sendiri informan dalam penelitian sebagai sumber data berdasarkan pendapat sendiri bahwa informan tersebut mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun informan yang peneliti pilih adalah informan yang terlibat secara langsung dengan tindakan pindah partai ke Partai Nasdem, maka peneliti menentukan informan sebagai sebagai sumber-sumber data sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan Di Nasdem	Alasan Pemilihan *Informan*
1	Apris Yaman	Ketua DPW Nasdem Sumbar	Latar belakang PAN
2	H. Masful	Anggota	Latar belakang PPP
3	H. Amril Jilha	Ketua DPD Nasdem Kota Padang	Latar belakang dari PMB
4	Murdani	Ketua DPD Nasdem AGAM	Latar belakang dari PBR

Semula informan penelitian ini adalah enam orang, tetapi dikarenakan kendala kesulitan peneliti untuk bertemu dan membuat janji dengan informan, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan proses pencarian data terhadap informan tersebut. Sehingga data dalam penelitian ini hanya diperoleh dari empat orang informan penelitian. Dan menurut peneliti sendiri dengan tidak mendapatkan informasi dari kedua informan yang dimaksud, tidak akan mengurangi tujuan hasil dari penelitian ini.

[47] Burhan Bungin. *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 53.

3.5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu unit sosial yang digunakan oleh peneliti di dalam mengukur sebuah variabel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis Individu.[48] Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kader politik pindah ke Partai Nasdem di Dewan Pengurus Wilayah Partai Nasdem Sumbar.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data penelitian adalah data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder melalui beberapa cara.[49] Pengumpulan data primer dari penelitian ini didapatkan langsung dari informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya dengan proses wawancara. Sedangkan untuk data sekunder peneliti menggunakan data dokumentasi, untuk kebutuhan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua sumber bukti, yaitu wawancara dan dokumentasi.

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewe)* yang memberikan jawaban atas

[48] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 126.
[49] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 256-257.

pertanyaan.[50] Adapun tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Open ended* dengan teknik wawancara mendalam (*in-deep interview*)[51]. Wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yaitu kader yang melakukan pindah partai di DPW Partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat. Dan jika dalam proses wawancara, informan memberikan jawaban yang masih memungkinkan untuk peneliti mengajukan pertanyaan lain diluar pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan, maka peneliti akan menggali informasi lebih luas dari informan tersebut.

Dalam memperoleh data melalui wawancara ini, peneliti mempersiapkan panduan wawancara yang peneliti gunakan dalam mewawancarai informan agar bisa mengetahui serta mengidentifikasi motivasi kader partai politik pindah partai. Wawancara yang peneliti lakukan ini diupayakan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dari beberapa informan yang melakukan tindakan politik pindah Partai Politik dan bergabung ke Partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat. Sehingga data-data yang diperoleh adalah pernyataan-pernyataan yang dikemukakan informan sesuai dengan topik penelitian.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada informan, sehingga diperoleh gambaran lengkap mengenai topik yang diteliti terkait motivasi atau faktor yang melatar belakangi para informan pindah partai politik dan bergabung ke Partai Nasdem. Adapun dalam

[50] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...,op.cit.,*. hlm. 155.
[51] *Ibid.*, hlm. 100.

pelaksanaan wawancara ini, cukup berjalan efektif karena semua informan memahami substansi dari pertanyaan yang peneliti ajukan terkait tentang tindakan politik pindah Partai politik yang informan lakukan. Pada saat melaksanakan wawancara peneliti merekam setiap sesi wawancara yang dilakukan dengan informan, lalu kemudian melakukan *transcribing* guna memudahkan untuk proses analisis data.

3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder. Tujuannya adalah untuk mendukung data primer dalam penelitian yang sekaligus untuk mengetahui aspek-aspek terpenting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga penelitian lebih terarah.[52] Data berupa dokumentasi ini berupa arsip-arsip yang peneliti dapatkan dari partai kader sebelumnya dan Partai Nasdem serta hal-hal yang bisa mendukung data primer dari penelitian ini.

Dokumentasi pada penelitian ini berhubungan dengan dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan selama di lapangan, untuk mendukung hasil penelitian seperti beberapa dokumen dan arsip-arsip penting yang relevan dengan penelitian seperti struktur organisasi maupun daftar nama pengurus Partai Nasdem Provinsi Sumatera barat. Profil instansi, selain itu peneliti membutuhkan juga data-dara yang peneliti peroleh dari perpustakaan Labor Ilmu Politik Unand, Perpustakaan Universitas

[52] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 217.

Andalas, serta artikel dan jurnal yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, untuk menyelesaikan penelitian ini.

Untuk mempermudah memahami fungsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2.
Teknik pengumpulan dan Fungsi Data

Teknik Pengumpulan Data	Fungsi Data
Wawancara	Mengidentifikasi motivasi kader partai lain pindah ke Partai Nasdem.
Dokumentasi	Memperkuat analisa tentang motivasi kader partai lain pindah ke Partai Nasdem.

3.7. Uji Pembuktian (Triangulasi) Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau pembanding krebilitas data yang peneliti dapatkan. Ada empat bentuk triangulasi data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:[53]

1. Triangulasi sumber data: membandingkan dan menguji derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi metode: dilakukan dengan dua cara (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitiaan beberapa teknik pengumpulan

[53] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hlm. 256-257.

data (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik: memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori: pengukuran derajat kepercayaan fakta dengan teori-teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber data artinya memilih berbagai sumber data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan menggunakan triangulasi sumber data ini, peneliti akan mendapatkan suatu pembanding dari data yang telah peneliti dapatkan. Terkait dengan penelitan motivasi elit pindah partai politik, peneliti akan membandingkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan dokumentasi dengan menguji keabsahan data dengan mengecek balik derajat kepercayaan ke informan triangulasi yang telah peneliti tentukan. Dengan teknik triangulasi sumber data ini memungkinkan peneliti dalam memperoleh variasi informasi seluas–luasnya atau selengkap–lengkapnya agar peneliti yakin bahwa sudah tidak ada terjadi perbedaan dalam pemahaman terhadap suatu hal serta data yang diperoleh.

Adapun informan yang dipilih untuk proses triangulasi adalah beberapa Dewan Pengurus Partai atau anggota partai terdahulu dari kader yang menjadi informan dari peneliti. Pada hari Senin tanggal 1 Juli 2013, selepas dhuzur peneliti mendatangi secretariat DPW PAN Sumbar yang berada di jalan Raden Saleh, untuk

melakukan triangulasi data terkait dengan hasil wawancara informan yang berasal dari Partai PAN dulunya. Kehadiran peneliti disambut hangat oleh beberapa pengurus yang ada di DPW PAN yang ada pada saat itu. Dan diantara pengurus yang ada di DPW PAN itu juga merupakan informan triangulasi data yang telah peneliti tentukan yaitu Bapak Nandin Datuak Rajo nan Panjang dan Bapak Syafrullah Tanjung. Karena sebelumnya peneliti sudah pernah mendatangi informan dan meminta kesediaan beliau untuk menjadi informan triangulasi data terkait penelitian yang peneliti lakukan. Dan ternyata beliau masih ingat dengan peneliti. Setelah peneliti mengulangi kembali maksud dan tujuaan kedatangan peneliti kepada informan, dan juga sekaligus meminta izin untuk dilakukannya proses wawancara. Wawancara dengan informan triangulai data di DPW PAN sumbar ini berlangsung lebih kurang 20 menit.

Setelah proses wawancara dengan informan triangulasi data di DPW PAN Sumbar selesai, peneliti melanjutkan perjalanan ke Sekretariat DPW PPP yang berada di daerah perumahan Belanti. Ketika peneliti sudah berada di sekretariat, peneliti memberitahukan maksud kedatangan peneliti kepada penjaga DPW PPP Sumbar, dan peneliti di ajak ke ruangan salah satu DPW PPP Sumbar yaitu Bapak H. Amora Lubis S.Sos. I yang menjabat sebagai Sekrearis DPW PPP Sumbar. Di dalam ruangan itu peneliti juga bertemu dengan Nasrizal C.H yang menjabat wakil ketua DPC PPP. Yang kemuadian peneliti jadikan sebagai informan triangulasi data. Semula kedua informan mengira bahwa peneliti ini adalah seorang wartawan, tapi

kemudian setelah peneliti menerangkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti barulah kedua informan tersebut mengerti. Tidak seperti informan triangulasi data dari DPW PAN Sumbar, informan Triangulasi dari DPW PPP ini, semula enggan untuk menanggapi paparan dari peneliti terkait tentang informan H. Masful S.sos, kader mereka yang pindah ke Partai Nasdem. Namun setelah peneliti kembali mencoba menjelaskan pokok permasalahan, barulah kedua informan sedikit terbuka untuk mengomentari terkait dengan temuan peneliti terhadap informan H. Masful, S.Sos. Bahkan dari mereka peneliti menemukan informasi baru yang kemudian peneliti lakukan pengecekan data terkait informasi yang disampaikannya. Baik itu dari media-media massa bahkan dari informan H. Masful S.sos sendiri.

Berdasarkan pemaparan peneliti sebelumnya, maka informan triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagi berikut : [54]

Tabel 3.3
Informan Triangulasi Data

No	Nama	Jabatan
1	Nandin Datuak Rajo nan Panjang	Wakil Ketua DPW PAN Sumbar
2	Syafrullah Tanjung	Sekretaris DPW PAN Sumbar
3	H. Amora Lubis S.Sos. I	Sekrearis DPW PPP Sumbar
4	Nasrizal C.H	Wakil Ketua DPC PPP

3.8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

[54] *Hasil wawancara Peneliti dengan beberapa Pengurus Dewan Wilayah PAN di Sekretariat DPW PAN* Sumbar Jl. Raden Saleh No. 17 B Padang. Sabtu 16 Februari 2013 jam 13.00-14.00.

dapat dirumuskan.[55] Dalam penelitian ini analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan secara etik dan emik. Analisis data *etik* yaitu peneliti menggunakan konsep-konsep yang telah dibangun oleh ahli untuk menjelaskan sesuatu. Sedangkan analisa data *emik* adalah peneliti menggunakan konsep-konsep yang digunakan oleh informan penelitian untuk menjelaskan sesuatu, dengan kata lain peneliti menggunakan konsep lokal. Berdasarkan penjelasan diatas, analisis data dalam penelitian berarti peneliti melakukan konseptualisasi data dan mencari hubungan antara konsep ketika menulis laporan.[56]

Proses analisis data dalam penelitian ini telah peneliti lakukan sebelum peneliti turun kelapangan, mulai dari awal peneliti menentukan tema penelitian yang akan diteliti, sampai dengan mencari/mengumpulkan data-data dari berbagai media untuk menunjang informasi dalam penelitian. Setelah data informasi dirasa cukup untuk dijadikan landasan penelitian, lalu penelitian ini dilanjutkan dengan pencarian data turun lapangan. Data yang peneliti diperoleh di lapangan merupakan data emik yang akan mendukung data etik yang bersumber dari teori yang telah peneliti tentukan sebelum turun ke lapangan.

Data yang peneliti peroleh di lapangan merupakan penjelasan motivasi atau latar belakang kader Partai yang melakukan tindakan pindah Partai politik dan bergabung ke Partai Nasdem Sumbar. Data ini peneliti peroleh dari hasil wawancara

[55] Lexy J Moleong. *op.cit.*, hlm. 280.
[56] Afrizal, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang; Laboratorium Sosiologi Fisip Unand), hlm. 60-61.

peneliti dengan informan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dari dokumentasi serta buku-buku atau artikel yang relevan dengan kajian ini, yang kemudian peneliti lakukan penafsiran serta penganalisaan secara etik dan emik untuk dapat menjelaskan tujuan dari penelitian ini.

3.9. Rancangan Sruktur Penulisan

Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pada bagian ini berisikan tentang paparan alasan peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu berupa penjelasan mengenai fenomena yang terjadi sehingga memunculkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian. Dimana dalam penelitian ini, fenomena pindah partai politik merupakan suatu kajian yang menarik untuk diteliti dilihat dari faktor pendorong tindakan dari kader partai tersebut untuk pindah partai. Maka yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah motivasi elit partai politik melakukan pindah partai politik.

1.2. Perumusan Masalah

Bagian ini memuat tentang fenomena yang ditemukan dan melalui perumusan masalah ini akan menjawab tentang fenomena yang diteliti yaitu Apakah Motivasi dari kader partai politik lain pindah ke Partai Nasdem Sumbar?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada bagian ini memaparkan tentang tujuan dari penelitian yaitu untuk menemukan jawaban rumusan masalah penelitian. Maka dengan demikian tujuan dari

Bab III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan desain penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang pendekatan serta metode dan tipe yang akan digunakan. Dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe studi kasus.

3.2. Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tempat lokasi dilakukannya penelitian dan alasannya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Padang, tepatnya di Kantor Sekretariat Partai Nasdem DPW Sumatera Barat.

3.3. Peranan Peneliti dan Proses Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan peranan peneliti, yaitu murni sebagai instrumen penelitian dan menjelaskan tahap-tahap proses penelitian yang dilakukan.

3.4. Teknik pemilihan Informan

Pada bagian ini dijelaskan tentang teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling.*

3.5. Unit Analisis

Pada bagian ini dijelaskan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis individu, yaitu kader partai politik lain yang pindah ke Partai Nasdem di DPW Sumbar.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini dipaparkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

3.7. Uji Triangulasi Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dari kader partai yang pindah partai politik dengan hasil wawancara dengan beberapa pengurus partai terdahulu dari kader yang berpindah partai.

3.8. Analisis Data

Pada bagian ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterprestasikan. Maka dalam penelitian ini dilakukan penganalisaan data melalui interprestasi emik dan etik.

3.9. Rancangan Struktur Penulisan

Pada bagian ini merupakan susunan urutan penulisan dari BAB I hingga PENUTUP.

Bab IV DESKRIPSI LOKASI

Bab ini berisikan tentang deskripsi umum dari lokasi dan obyek penelitian.

Bab V TEMUAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang temuan data dan analisis dari penelitian.

Bab VI PENUTUP

Pada bagian ini dijelaskan tentang kesimpulan serta saran yang diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini memuat semua referensi yang digunakan dalam penelitian baik itu berupa buku teori, buku metode, jurnal, skripsi, dan website.

BAB IV

DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Partai Nasdem

Semenjak reformasi nasional yang dimotori oleh mahasiswa Indonesia pada tahun 1998 dinamika politik di Indonesia berkembang semakin bebas dan demokratis. Kondisi demikian menjadi lahan bagi munculnya banyak partai baru. Sebelumnya, pada masa Orde Baru, pemerintah membatasi jumlah partai politik pada tiga partai saja, yakni PPP, Golkar, dan PDI. Setelah Orde Baru lengser, sistem tersebut tidak berlaku lagi. Berbagai macam partai politik hadir dalam kancah perpolitikan di Indonesia. Pemilu tahun 1999, 2004 dan 2009 menjadi ajang bagi partai politik untuk berebut kekuasaan. Bahkan, ratusan partai lahir semenjak reformasi ini. Akan tetapi, hanya puluhan partai yang terverifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum untuk mengikuti Pemilu. Proses seleksi partai-partai tersebut tidak hanya dilakukan oleh KPU tapi juga oleh seleksi alam dan banyak partai baru yang tidak mampu bertahan.

Seleksi alam tersebut tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk terus mendirikan partai politik baru. Pada tanggal 26 Juli 2011, sebuah partai baru diresmikan di Hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara, yakni Partai Nasional Demokrat disingkat Partai NasDem. Partai ini merupakan bentuk metamorfosis dari organisasi massa dengan nama yang sama yang dibentuk pada 1 Februari 2010. Ormas Nasdem

terlahir dari inisiatif aktor-aktor politik yang menginginkan perubahan dan kemajuan bangsa. Nasdem berupaya melakukan gerakan perubahan bernama Gerakan Restorasi yang dilandaskan atas tiga hal, yaitu politik solidaritas; ekonomi emansipatif dan partisipatif; serta budaya gotong-royong.[57]

Sosialisasi gencar pemberitaan Nasdem di media, membuat ormas pimpinan Surya Paloh ini cukup diperhitungkan di dalam dunia politik Indonesia. Hal itu terbukti setalah dideklarasikan sebagai partai, partai ini pun lulus verifikasi KPU pada Januari 2013. KPU menetapkan 10 partai politik yang lolos tahapan verifikasi administrasi dan faktual, dan menjadikan Partai NasDem sebagai satu-satunya partai baru yang lolos sebagai peserta Pemilu 2014.[58]

Metamorfosis Nasdem tersebut telah diduga oleh publik sejak pendiriannya sebagai ormas. Gelagat tersebut sudah nampak ketika organisasi masyarakat ini terbentuk. Pendirian ormas NasDem bermula setelah Surya Paloh tersingkir oleh Aburizal Bakrie dalam perebutan kursi ketua umum Partai Golkar pada Munas Golkar 2010. Tak lama berselang, setelah kekalahan itu Surya Paloh mendeklarasikan Ormas Nasdem. Deklarasi itu seakan-akan bentuk dari kekecewaan politik Surya Paloh dalam perebutan ketua umum partai Golkar. Kehadiran Partai Nasdem semakin menambah perbendaharaan partai politik di negeri ini. Strategi Nasdem me*launching* diri menjadi partai politik jauh hari sebelum pemilu 2014

[57] *Partai Nasional Demokrat (Nasdem)* http://www.gatra.com/pemilu-profile-partai/25519-partai-nasional-demokrat-nasdem.html. Diakses pada hari Selasa 25 juni 2013 pukul 01.29 WIB

[58] *Partai Nasdem Optimistis Masuk 3 Besar di Pemilu 2014* melalui http://news.detik.com/read/2013/01/11//partai-nasdem-optimistis-masuk-3-besar-di-pemilu-2014 diakses Pada Hari Selasa tanggal 25 Juni 2013 pukul 01.45 WIB

adalah langkah untuk membangun pencitraan, sebagaimana pencitraan selama ini dengan label ormasnya.

4.1.1. Profil Partai Nasdem

Partai Nasdem lahir menjelang Pemilu 2014. Partai Nasdem didirikan bertujuan untuk menciptakan masyarakat demokratis berkedaulatan dan berkeadilan. Nasdem merupakan sebuah gerakan moral untuk melakukan pembaruan dan perbaikan bangsa dalam bingkai konstitusi, dan bukan suatu perlawanan terhadap konstitusi. Ada tujuh upaya yang akan dilakukan Partai Nasdem, yaitu (1) memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); (2) mewujudkan kesejahteraan bagi rakyatnya; (3) mengembangkan kehidupan politik kebangsaan yang demokratis, partisipatif dan beradat; (4) menciptakan tatanan perekonomian dengan prinsip demokrasi, (5) menegakkan keadilan sosial dan kedaulatan hukum; (6) memenuhi hak asasi manusia dan hak warga negara dan mengembangkan kehidupan kepribadian bangsa Indonesia yang luhur dan (7) menciptakan budaya egaliter berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Tujuh program di atas adalah refleksi dari keadaan bangsa Indonesia saat ini, baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal/ daerah. Di Sumatera Barat sendiri partai yang mengusung semboyan Restorasi Indonesia ini dipimpin oleh Apris Yaman.

4.1.2 Pokok-Pokok Umum Program Partai Nasdem

Program Aksi Partai Nasdem

Partai Nasdem memprioritaskan programnya pada tiga bidang yaitu basis pertanian yang kuat, ekonomi maritime yang terpadu, dan Indonesia yang terhubung dari ujung Timur sampai Barat melalui Trans Indonesia (infrastruktur). Program prioritas ini dirancangkan sebagai jawaban Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan sejahtera. Pelaksanaan program dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membangun infrastruktur jalan tol bebas biaya yang bernama Trans Indonesia untuk membangun Persatuan Indonesia dari Sabang sampai Merauke.
2. Menggiatkan industri terpadu dalam pengolahan hasil pertanian dan kelautan untuk mendukung pengembangan ekonomi maritime dan pertanian.
3. Menurunkan bunga pinjaman bank untuk bantuan modal para pelaku ekonomi kecil dibidang pertanian dan maritime.
4. Mengembalikan peran pemerintahan secara total dalam pemasaran produk-produk pertanian, kelautan dan industry kecil dalam negri, sehingga petani, nelayan, dan pelaku usaha kecil tidak perlu kebingungan dengan spekulasi harga yang berubah-ubah.
5. Membangun kemandirian industri pangan khusus dalam padi, jagung, kedelai dan tebu.

4.1.4. Lambang dan Tanda Gambar Partai

Partai Nasdem berlambangkan lingkaran biru dengan dua siluet oranye di tengahnya. Lambang tersebut dimaknai sebagai berikut:

1. Lingkaran Biru bermakna kemerdekaan berpikir, gagasan-gagasan baru, kecepatan mengambil keputusan, ketepatan bertindak, keberanian, kewaspadaan, kepercayaan diri dan keteguhan hati dalam berjuang.
2. Dua siluet berwarna oranye bermakna gotong royong, harmonisasi antara modernitas dan kearifan local, menjunjung tinggi kesetaraan sosial, mmengusung percepatan ekonomi dan keadilan distribusi pada saat yang sama. Warna oranye melambangkan kemakmuran, seperti warna padi yang siap dipanen, melambangkan gagasan yang selalu segar dan siap diimplementasikan.

4.1.5. Struktur Organisasi

A. Struktur Partai

Struktur Organisasi terdiri dari:

1. Organisasi Tingkat Pusat, disebut dengan Dewan Pimpinan Pusat.
2. Organisasi Tingkat Provinsi, disebut dengan Dewan Pimpinan Wilayah.
3. Organisasi Tingkat Kabupaten/Kota, disebut dengan Dewan Pimpinan Daerah.
4. Organisasi Tingkat Kecamatan, disebut dengan Dewan Pimpinan Cabang.
5. Organisasi Tingkat Desa/Kelurahan disebut dengan Dewan Pimpinan Ranting.
6. Untuk Perwakilan Partai di luar negri, dapat dibentuk struktur organisasi Partai setingkat Dewan Pimpinan Daerah.

B. Kepengurusan Partai

Kepengurusan Partai terdiri atas:

1. Dewan Pimpinan Pusat terdiri dari Dewan Pembina dan Dewan Pimpinan Nasional, meliputi ketua Umum, Sekretaris Jkendral, Bendahara Umum, dan perangkat lainnya sesuai dengan keperluan Partai.
2. Dewan Pimpinan Wilayah dan Daerah terdiri dari:
   a. Dewan Pembina Wilayah dan Daerah.

Setelah resmi dibentuk pada tahun 2011, DPW Partai Nasdem Sumatera Barat segera melebarkan sayapnya dengan cara merekrut pengurus di tingkat kabupaten/ kota sampai ke kecamatan. Hal itu ditujukan agar mereka yang akan menjadi pengurus nantinya bisa merealisasikan visi misi partai dan bekerjasama membentuk suatu kepengurusan partai yang berlandaskan gerakan restorasi. Pembentukan pengurus tidak terlepas dari orang-orang yang berperan aktif dalam pembentukan keperungurusan Nasdem.

Marhadi Efendi, Sekretaris Partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 2 Februari 2011 mendapatkan mandat tunggal dari Ketua Umum dan Sekjen untuk pendirian kepengurusan Partai Nasdem Sumbar. Mandat ini diperoleh karena Mahardi Effendi bisa mengembangkan anggota Ormas di Sumatera Barat yang mana target dari Ormas tersebut adalah merekrut 50 ribu anggota, dan target tersebut berhasil dicapai. Kemudian Mahardi Efendi diundang ke Jakarta sebelum deklarasi Partai Nasdem. dan dari hasil keputusan pada saat itu Mahardi Effendi diberikan mandat untuk membentuk kepengurusan di wilayah Sumatera Barat selama kurun waktu tiga bulan.

Bagan 4.1
Daftar Nama Kepengurusan Partai Nasdem Sumatera Barat

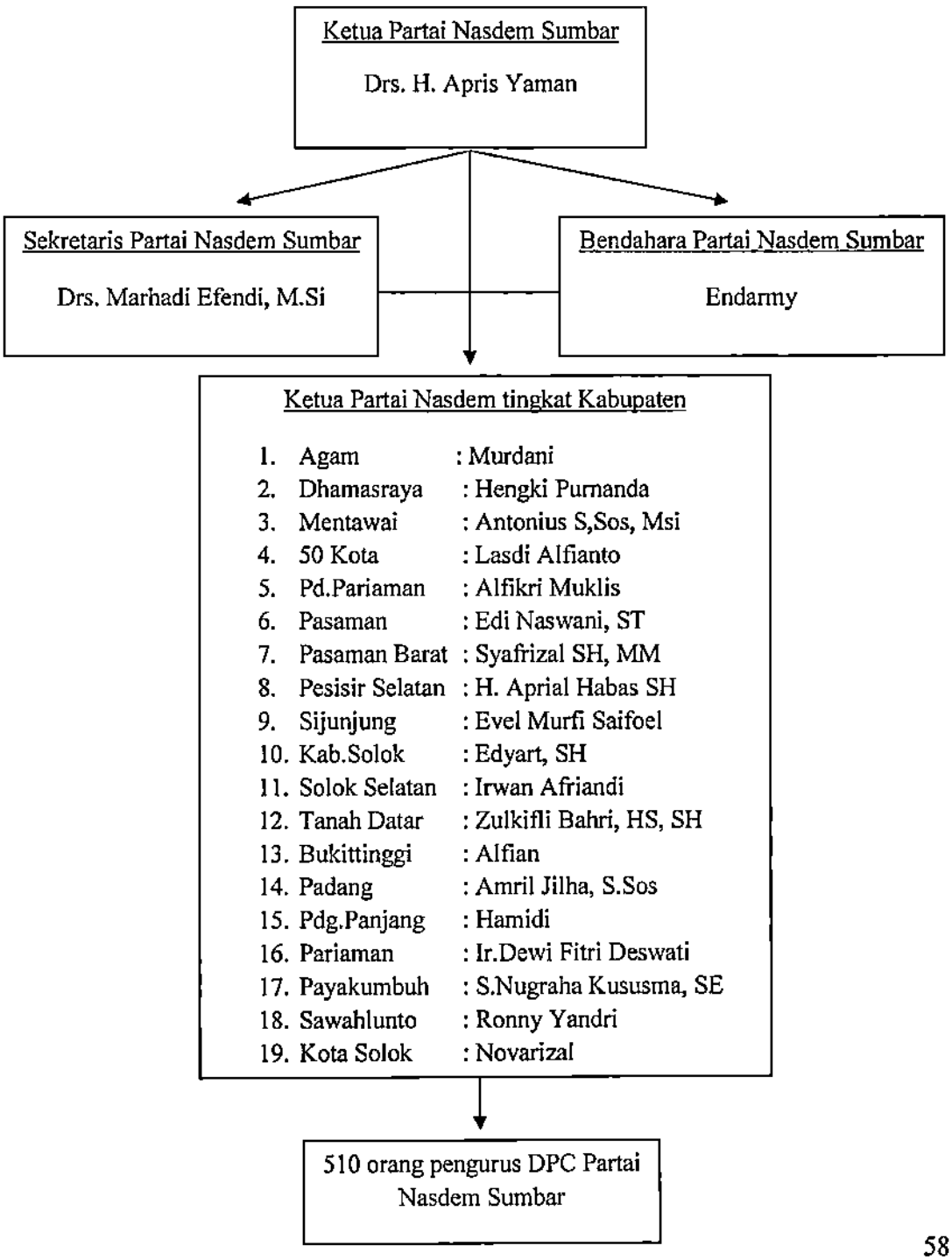

BAB V

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab berikut secara khusus akan memaparkan temuan dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti selama di lapangan. Berdasarkan pedoman penelitian, data-data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan dikelompokan sesuai dengan kajian penelitian, kemudian diinterpretasikan melalui konsep etik (konsep yang telah dibangun oleh ahli) dan emik (ungkapan yang disampaikan informan berupa pendapat atau informasi). Hasil interprestasi ini yang kemudian dianalisis berdasarkan *Basic Needs Theory ERG* Clayton Alderfer.

Penelitian tentang kader partai pindah ke partai politik lain ini adalah upaya untuk menjelaskan motivasi dari kader-kader politik yang melakukan tindakan pindah partai dan bergabung ke partai Nasdem di DPW Nasdem Sumbar. Dari data yang peneliti peroleh, kader dari PAN merupakan kader yang paling dominan yang melakukan tindakan pindah partai politik ke DPW Nasdem Sumbar, setidak-tidaknya ada tujuh orang yang tergabung ke dalam kepengurusan DPW Nasdem Sumbar. Dan selain itu juga ada kader dari partai PPP, PMB, PBR, yang memilih keluar dari partai mereka sebelumnya dan bergabung ke Partai Nasdem.

Penelitian ini memperoleh data dari empat informan yang merupakan kader partai politik lain yang bergabung ke partai Nasdem; H. Apris Yaman, H. Masful,

Amril Jilha, dan Murdani. Informan ini telah mewakili objek penelitian dan dianggap telah membantu untuk mendapatkan data penelitian tentang motivasi kader partai politik dalam melakukan tindakan pindah partai politik. Berikut ini biografi beserta temuaan data penelitian yang peneliti lakukan.

5.1. Kebutuhan Dasar Model ERG (*Basic Needs ERG Model*)

5.1.1. H. Apris Yaman

Apris Yaman, lahir di Selat Panjang 25 Mei 1959. Keaktifan Apris Yaman dalam dunia organisasi sudah dimulai sejak remaja yang latar belakangnya adalah Muhammadiyah. Apris tercatat sebagai Wakil ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Sumbar pada tahun 1978-1980, tahun 1982-1984 menjabat sebagai Ketua Ikatan Mahasiswa Muhammdiyah (IMM) Cabang Padang, lalu pada tahun 1995-1998 menjabat sebagai Sekretari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Agam, Bukittinggi, serta ditahun yang sama 1996-1998 juga menjabat sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM).

Apris, tidak hanya aktif dalam keorganisasian Muhammadiyah, di Partai Politik pun Apris juga aktif dan bergabung dengan PAN Sumbar dengan memperoleh jabatan yang sangat strategis. Di PAN Sumbar, Apris pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Amanat Nasional (PAN) pada tahun 2000-2005. Dalam karir berpolitik di PAN ini Apris pernah terpilih menjadi anggota DPRD Padang pada tahun 1999-2004, dan pada tahun 2004-2009 tercatat sebagai wakil

ketua DPRD Provinsi. Dan pada tahun 2011-2016, Apris tergabung ke Partai Nasdem, dan menjabat sebagai Ketua DPW Sumbar.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Informan H. Apris terkait dengan pindah partai dan bergabungnya ke Partai Nasdem:

> "Dulu saya terlibat di dalam gerakan reformasi, ketika 10 bergabung dalam PAN, dan menurut saya sudah cukuplah keberadaan saya di dunia politik ini. "dunia ko dak kan salasai dek awak juo kan. Semula saya tidak hiraukan lagi dunia politik itu, karena saya sudah kembali ke dalam dunia akademisi, kemudian ada gerakan restorasi, yang di cetuskan oleh bapak surya paloh dan kawan-kawan, lalu bangkit lagi semangat pelopor saya". [60]

Lebih lanjut, ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai perjalanan politik informan, Ia menambahkan:

> "Saya tidak langsung meloncat dari PAN lalu pindah ke Nasdem. Semula saya memutuskan untuk tidak terlibat aktif lagi dalam dunia politik dan memilih kembali ke dunia akademis pada tahun 2009 setelah urusan saya di PAN selesai dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Ketua Dprd Sumbar. Lalu selama 3 tahun saya memilih untuk tidak berpolitik dan berpartai. Namun melihat perkembangan politik bahwa, banyak partai politik mengalami krisis internal, maupun krisis kepercayaan dari masyarakat dan tahun 2012 saya memilih untuk terjun kembali ke dunia politik dan bergabung ke Partai Nasdem karena saya berpikir semangat reformasi ada di Nasdem[61] ... dan saya bergabung ke dalam Ormas tersebut. dan dengan bergabungnya saya di Ormas tersebut, dibukakan jalan untuk terlibat lebih jauh lagi, dan diminta sebagai inisiator partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat. Dan akhirnya saya diberi amanat sebagai ketua DPW Partai Nasdem Sumbar".[62]

---

[60] Kutipan wawancara dengan Apris Yaman Ketua DPW Partai Nasdem Sumbar pada hari Rabu tanggal 8 Mei pukul 14.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

[61] Kutipan wawancara dengan Apris Yaman Ketua DPW Partai Nasdem Sumbar pada hari Rabu tanggal 8 Mei pukul 14.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

[62] Kutipan wawancara dengan Apris Yaman Ketua DPW Partai Nasdem Sumbar pada hari Rabu tanggal 8 Mei pukul 14.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

Peneliti kemudian memperdalam wawancara dengan mengajukan pertanyaan seputar alasan-alasan berpindah partai atau kekecewaan yang mungkin dialami oleh informan. Berikut kutipan jawaban informan:

> "Partai itu bukan semata-mata alat perjuangan meraih kekuasaan. Dan bukan pula urusan segelintir petinggi-petinggi partai saja. Partai adalah institusi publik yang secara sosiologis bertanggung jawab memenuhi kepentingan rakyat. Itu seharusnya yang di ciptakan oleh sebuah partai. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, bahwa perubahan pola kepemimpinan yang ada di pusat, dan semangat reformasi yang sudah memudar, serta kondisi internal PAN pada saat itu yang sudah tidak bersahabat, membuat saya memilih meninggalkan partai tersebut".[63]

Mengenai kondisi internal Partai PAN, peneliti melakukan proses triangulasi data. Berbeda dengan pendapat dari Apris Yaman, pengurus DPW PAN Syafrullah Tanjung mengungkapkan bahwa kondisi internal PAN tidak berubah. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

> "Sah-sah saja teman-teman yang keluar dari PAN berpendapat bahwa kondisi internal PAN sudah tidak sehat. Itu kan menurut mereka. Karena mungkin saja ada kekecewaan pribadi terhadap PAN. Yang pastinya kami dari PAN sudah memberikan yang terbaik untuk mereka ketika mereka berada di PAN, namun jika mereka keluar dari PAN, itu adalah hak politik mereka".[64]

Pengurus aktif PAN lain, Nandin Datuak Rajo nan Panjang yang menjabat sebagai wakil Ketua DPW PAN Sumbar, menanggapi kepindahan Apris Yaman dengan nada yang terkesan sarkas, sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara berikut:

---

[63] Kutipan wawancara dengan Apris Yaman Ketua DPW Partai Nasdem Sumbar pada hari Rabu tanggal 8 Mei pukul 14.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

[64] Kutipan wawancara dengan Syafrullah Tanjung pada hari Senin 1 Juli pukul 13.15 WIB di Sekretariat DPW Partai Amanat Nasional Sumbar.

> "Mereka yang keluar dari PAN dan bergabung ke Partai Nasdem sekarang itu, merupakan orang orang yang hebat. Karena setelah keluar dari PAN mereka jadi pengurus inti bahkan juga inisitor pendiri partai Nasdem. Intinya PAN itu melahirkan kader-kader yang hebat".[65]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa Apris Yaman dulunya adalah kader politik PAN, dan mempunyai peran dan karir politik yang sangat bagus dan membesarkan namanya. Setelah keluar dari PAN pada tahun 2009, Apris Yaman memutuskan untuk tidak berpolitik dan berpartai karena terdapat kekecewaan terhadap partai sebelumnya. Dan pada tahun 2012 Apris Yaman memutuskan untuk kembali berpolitik dengan bergabung ke Partai Nasdem dan menjabat sebagai ketua DPW Nasdem. Bergabungnya Apris Yaman ke Partai Nasdem ini, dengan jabatan yang sangat strategis, membawa pengaruh kepada perkembangan peran serta peluang karir politiknya yang sudah tidak didapatkan lagi pemenuhannya di Partai PAN.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori kebutuhan dasar Alderfer, terkait dengan penelitian ini, kebutuhan eksistensi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap kader untuk melanjutkan dan mempertahankan eksistensinya secara terhormat. Pindah partai yang dilakukan oleh Apris Yaman merupakan upaya untuk mengukuhkan eksistensi/keberadaannya dalam dunia politik yang tidak didapatkan lagi di partai sebelumnya.

[65] Kutipan wawancara dengan Nandin Datuak Rajo nan Panjang pada hari Senin tanggal 1 Juli pukul 13.15 WIB di Sekretariat DPW Partai Amanat Nasional Sumbar

Sedangkan jawaban Apris Yaman terkait dengan ideologi dan prinsip serta tujuan dari Partai Nasdem dan penjelasannya mengenai kekecewaannya terhadap PAN yang menurutnya telah kehilangan semangat reformasi sehingga mendorong ia untuk kembali menjadi akademisi merupakan cerminan langsung dari kebutuhan akan *Need Relatedness* (kebutuhan akan keterkaitan). Dengan kata lain, informan sudah tidak merasakan keterkaitan lagi dalam kondisi internal PAN, hingga memutuskan untuk keluar lalu bergabung ke Partai Nasdem karena kesamaan visi misi dan ideologi.

Kepindahan Apris Yaman ke Partai Nasdem juga menggambarkan kebutuhan akan berkembang. Premis ini dapat disimpulkan dengan memperhatikan latar belakang informan selama di PAN, dimana kesempatan untuk berkembang telah tertutup dengan berakhirnya masa jabatan informan sebagai Ketua DPW PAN tahun 2009. Berbanding terbalik dengan kondisi di Partai Nasdem, dimana kesempatan untuk berkembang terbuka lebar.

5.1.2. H. Masful S.Sos

H. Masful, S.Sos lahir di Pariaman, 22 Januari 1961, pada tahun 1981-1987 tercatat sebagai salah satu staf Pegawai Negeri Sipil di Kota Padang. Selain PNS, Masful juga terlibat aktif dalam dunia jurnalistik, terhitung dari tahun 1982 sampai 2003, Masful merupakan Wartawan dari salah satu media massa Sumbar yaitu Singgalang. Dan bahkan gelar wartawan senior sudah melekat pada Masful yang telah dikarunia tiga orang anak ini. Pada tahun 2004 Masful mencalonkan diri

menjadi anggota DPRD Provinsi Sumbar dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan terpilih dengan jabatan sebagai Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumbar Periode 2004-2009.

Dalam perjalanan karir politiknya H. Masful pada tahun 2011 pindah partai dan bergabung dengan Partai Nasdem Sumbar. Keaktifan Masful di Partai Nasdem sudah terlihat semenjak Beliau aktif dalam Ormas yang didirikan oleh Surya Paloh dkk ini. Terhitung dari tahun 2011 hingga 2015 H. Masful menjabat sebagai Wakil Bendahara Ormas Nasional Demokrat. Pada pemilu 2014, H. Masful terdaftar sebagai calon anggota legislatif (caleg) dari Partai Nasdem Sumbar.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Informan H. Masful terkait dengan pindah partai dan bergabungnya ke Partai Nasdem:

> "Partai Nasdem itu Partai baru yang memiliki visi misi yang bagus, yang menurut saya memiliki semangat membangun dan jiwa kebersamaan yang tinggi. Kita tidak mendirikan tapi rasa mendirikan".[66]

Lebih lanjut, ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai keterlibatannya di Partai Nasdem, Ia menambahkan:

> "Saya sudah terlibat di Partai Nasdem sejak partai ini masih menjadi Ormas Nasional demokrat, sampai Ormas ini mendeklarasikan menjadi sebuah Partai dan salah satu alasan mengapa saya memilih tetap bertahan di Nasdem hingga kini karena Partai Nasdem lolos verifikasi partai peserta pemilu, jika partai ini tidak lolos, maka saya akan mencari partai lain yang lulus verifikasi partai peserta Pemilu 2014".[67]

[66] Kutipan wawancara dengan H. Masful, S.Sos pada tanggal 8 Mei pukul 13.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

[67] Kutipan wawancara dengan H. Masful, S.Sos pada tanggal 8 Mei pukul 13.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

Peneliti kemudian memperdalam wawancara dengan mengajukan pertanyaan seputar alasan-alasan berpindah partai atau kekecewaan yang mungkin dialami oleh informan. Berikut kutipan jawaban informan:

> "Saya tidak kecewaan dengan PPP, hanya saja semangat untuk bersama membangun sudah tidak saya rasakan lagi di PPP itu, mungkin karena saya sudah sangat lama berada di Partai tersebut sejak zaman orde baru dan memutuskan keluar sekitar tahun 2008".[68]

Wawancara peneliti lanjutkan dengan mempertanyakan perjalanan politik informan selama di PPP, karena dari hasil wawancara sebelumnya peneliti memperoleh informasi bahwa informan bergabung ke PPP semenjak zaman orde baru. Berikut lanjutan wawancara peneliti dengan informan:

> "Saya di PPP sudah empat kali mencoba menjadi Caleg, tapi hanya sekali duduk di anggota dewan yaitu pada tahun 2004-2009. Di partai Nasdem saya diberikan kesempatan untuk mencaleg kembali untuk Pemilu 2014".[69]

Mengenai kondisi PPP, yang menurut informan sudah tidak merasakan lagi semangat kebersamaan untuk membangun, peneliti melakukan proses triangulasi data. Berbeda dengan pendapat dari H. Masful, pengurus DPW PPP H. Amora Lubis mengungkapkan bahwa kondisi seperti itu tidak benar. Berikut hasil wawancara peneliti:

> "Itu hanya merupakan penilaian pribadi saja. H. Masful, tidak memberikan pemberitahuan mengenai keluarnya Ia dari PPP. Bahkan sebelum bergabung ke

[68] Kutipan wawancara dengan H. Masful, S.Sos pada tanggal 8 Mei pukul 13.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.
[69] Kutipan wawancara dengan H. Masful, S.Sos pada tanggal 8 Mei pukul 13.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

Partai Nasdem, ia bergabung ke PBR dan menjadi caleg pada pemilu legislatif 2009".[70]

Semula Informan mengaku tidak pernah berpartai lagi setelah keluar dari PPP, tetapi dari data peneliti peroleh dan beberapa media serta dari informan triangulasi data penelitian, ternyata informan pernah menjadi Caleg yang di usung oleh PBR (Partai Bintang Reformasi), tetapi tidak terpilih. Mengenai temuan data yang peneliti peroleh ini, dibenarkan oleh informan. Berikut lanjutan wawancara peneliti dengan informan melalui telepon:

"Itu benar. Saya pernah menjadi caleg dan di usung oleh PBR, tapi tidak lulus".[71]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa H. Masful dulunya adalah kader politik PPP, yang sudah cukup lama tergabung didalam partai tersebut semenjak era orde baru hingga 2008. Lalu pada tahun 2009 H. Masful juga bergabung ke PBR serta menjadi caleg pada pemilu 2009, tetapi tidak lulus. Hingga pada tahun 2011 memutuskan bergabung ke Partai Nasdem dan maju pada Pemilu legislatif tahun 2014.

Pindah partai yang dilakukan oleh H. Masful merupakan upaya untuk mengukuhkan eksistensi/keberadaannya dalam dunia politik yang tidak didapatkan lagi di partai sebelumnya. Fakta bahwa H. Masful sudah terhitung 2 kali melakukan

[70] Kutipan wawancara dengan H. Amora Lubis pada Hari Senin tanggal 1 Juli pukul 14.45 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

[71] Kutipan wawancara dengan H. Masful, S.Sos pada tanggal 8 Mei pukul 13.30 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

pindah partai. Ini menunjukan bahwa kekinginan yang sangat besar untuk mempertahankan eksistensi di dunia politik. Hal tersebut semakin jelas dengan menimbang bahwa pindah partai yang Ia lakukan dilandasi oleh keinginan untuk tetap menjadi caleg. Dan ini sesuai dengan teori kebutuhan untuk berkembang *(Need Growth)*.

5.1.3. H. Amril Jilha S.Ip

Amril Jilha lahir di Inderapura, Pesisir Selatan, Sumbar pada tanggal 3 Februari 1960. Amril Jilha yang berlatar belakang seorang *entrepreneur* merupakan salah satu tokoh inisiator dan deklalator Partai Amanat Nasional di Sumbar. Amril Jilha tergabung ke dalam PAN semenjak gerakan reformasi dikumandangkan pada tahun1998. Dan pada tahun1999 sampai tahun 2004 menjadi wakil rakyat yang di usung oleh PAN. Lalu pada Pemilu 2004 Amril Jilha mencoba kembali untuk mencalonkan diri menjadi anggota legislatif, namun tidak terpilih.

Tahun 2007 Amril Jilha memutuskan hubungan dengan PAN, partai yang sudah membesarkan nama beliau, lalu bergabung dengan Partai Mentari Bangsa (PMB) setelah lebih kurang 2 tahun vakum dalam dunia politik. Di PMB Amril Jilha diberikan amanat untuk memegang jabatan sebagai ketua DPD PMB kota Padang. Pada tahun 2011 karena pilihan politik, Amril Jilha bergabung dengan Partai Nasdem. Dan Ia juga merupakan salah satu tokoh dari inisiator dan deklalator Partai Nasdem Sumbar. Di Partai Nasdem Amril Jilha dipercaya memegang jabatan sebagai

ketua DPD Nasdem kota Padang dan maju dalam pemilu legislatif 2014 untuk kota Padang.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Informan H. Amril Jilha terkait dengan pindah partai dan bergabungnya ke Partai Nasdem:

> "Sebelum bergabung ke Partai Nasdem, Saya dulu juga pernah bergabung di PAN serta Partai Mentari Bangsa (PMB). Di PMB saya menjabat sebagai ketua DPD PMB, karena PMB tidak lulus verifikasi partai politik peserta pemilu maka pilihan politik saya adalah bergabung ke Partai Nasdem dan di Partai Nasdem ini, saya diberikan amanat untuk menjabat sebagai ketua DPD Nasdem. Bagi saya pribadi, jika bergabung dalam partai itu, setidak-tidaknya harus mempunyai jabatan stategis dan berpengaruh di Partai tersebut".[72]

Lebih lanjut, ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai perjalanan politik informan, Ia menambahkan:

> "Di PMB saya termasuk inisiator pendiri partai, begitupun di Nasdem. Jadi prinsipnya saya itu tidak pindah Partai, melainkan mendirikan Partai. Bagi saya berpolitik itu harus bisa menyampaikan aspirasi politik yang ingin diperjuangkan, sedangkan di PMB saya tidak bisa memperjuangkan aspirasi politik lagi, dikarenakan PMB tidak lulus verifikasi partai peserta pemilu 2014. Sedangkan di Partai Nasdem saya di amanatkan untuk menjabat sebagai ketua DPD Partai Nasdem Padang serta diberikan kesempatan untuk menjadi caleg pada pemilu 2014. Dengan demikian, tentunya akses aspirasi politik saya bisa tersalurkan".[73]

Berdasarkan hasil wawancara, sama halnya dengan informan penelitian sebelumnya bahwa pindah partai yang dilakukan oleh H. Amril Jilha merupakan upaya untuk mengukuhkan eksistensi/keberadaannya dalam dunia politik yang tidak

[72] Kutipan wawancara dengan Amril Jilha Ketua DPD Partai Nasdem Sumbar pada hari Rabu tanggal 16 Mei pukul 13.20 WIB di Sekretariat DPD Partai Nasdem Sumbar.

[73] Kutipan wawancara dengan Amril Jilha Ketua DPD Partai Nasdem Sumbar pada hari Rabu tanggal 16 Mei pukul 13.20 WIB di Sekretariat DPD Partai Nasdem Sumbar.

didapatkan lagi di partai sebelumnya yang disebabkan karena Partai PMB tidak lulus verifikasi partai peserta Pemilu 2014. Selain itu, fakta bahwa H. Amril Jilha terhitung dua kali melakukan pindah partai. Ini menunjukan bahwa kekinginan yang sangat besar untuk mempertahankan eksistensi di dunia politik.

Pindah partai yang dilakukan oleh Amril Jilha ini, merupakan refleksi dari kebutuhan akan keterkaitan *(Need Relatedness),* dimana Ia mengatakan bahwa ketika berpindah dan bergabung ke dalam suatu Partai, haruslah mendapatkan posisi atau jabatan yang strategis di dalam kepengurusan partai agar mempermudah akses penyampaian aspirasi politik. Kepindahan Amril Jilha ke Partai Nasdem ini juga menggambarkan kebutuhan akan berkembang. Premis ini dapat disimpulkan dengan memperhatikan latar belakang informan di PMB, dimana kesempatan untuk berkembang telah tertutup dikarenakan PMB tidak lulus verifikasi partai peserta pemilu. Berbanding terbalik dengan kondisi di Partai Nasdem, Dimana kesempatan terlibat lebih jauh dalam dunia politik terbuka lebar.

5.1.4. Murdani SE. MM

Murdani SE. MM lahir di Bukitingi, Sumatera Barat, 17 Desember 1955. Pria yang memiliki tiga orang anak ini, adalah seseorang yang dulunya bergelut di dunia perbankan dan pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Bank Mega Padang pada tahun 2001 hingga 2002.

Pada Tahun 2004 Murdani tercatat sebagai Anggota DPRD Provinsi Sumbar periode 2004-2009 yang di usung oleh Partai Bintang Reformasi (PBR). Lalu tahun 2006 hingga 2011 Murdani menjabat sebagai Ketua DPW PBR Sumbar. Kemudian setelah masa jabatan di DPRD selesai, Murdani mencoba menjadi wakil rakyat untuk kedua kalinya di tingkat Sumbar yaitu pada pemilu 2009 tetapi tidak terpilih. Lalu pada tahun 2011 Murdani memilih meninggalkan PBR dan memilih bergabung ke Partai Nasdem serta menjabat sebagai Ketua DPD Nasdem Kabupaten Agam.

Sama halnya dengan informan sebelumnya, bahwa partai yang lama tidak lulus verifikasi partai peserta pemilu 2014, dan merupakan alasan Murdani untuk melakukan pindah partai. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Informan Murdani terkait dengan pindah partai dan bergabungnya ke Partai Nasdem:

> "Saya dulu dari PBR dan menjabat sebagai ketua DPW PBR 2004-2009. Karena PBR tidak lulus verifikasi Partai peserta pemilu, pilihan politik PBR untuk 2014 adalah koalisi ke partai lain. Dan para kader-kader yang ada di PBR diberikan kebebasan untuk memilih dan bergabung ke partai lain. Dan pilihan politik saya adalah bergabung ke partai Nasdem".[74]

Lebih lanjut, peneliti mempertanyakan kenapa Informan memilih bergabung ke Partai Nasdem. Berikut lanjutan wawancara peneliti dengan informan:

> "Saya memilih bergabung ke Partai Nasdem karena ada keingin sendiri dan juga karena orang Nasdem itu sendiri. Selain itu, visi dan misi partai Nasdem sesuai dengan keinginan saya. Partai Nasdem bertekad membawa perubahan. Sama halnya dengan PBR, partai saya sebelumnya[75]... Dan ada kesempatan yang diberikan oleh partai nasdem untuk berkembang dan berbuat lebih baik. Misalnya

[74] Kutipan wawancara dengan Murdani pada hari Senin tanggal 13 Mei pukul 14.15 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.
[75] Kutipan wawancara dengan Murdani pada hari Senin tanggal 13 Mei pukul 14.15 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

kita di jadikan calon anggota legislatif, atau di jadikan pengurus. Itu artinya kebutuhan politik tersalur".[76]

Berdasarkan hasil wawancara, senada dengan informan penelitian sebelumnya, bahwa pindah partai yang dilakukan oleh Murdani merupakan upaya untuk mengukuhkan eksistensi/keberadaannya dalam dunia politik yang tidak didapatkan lagi di partai sebelumnya yang disebabkan karena Partai sebelumnya, PBR tidak lulus verifikasi partai peserta Pemilu 2014. Dan untuk melanjutkan eksistensi di dunia politik maka bergabung ke Nasdem merupakan pilihan politik dari Murdani.

Selain kebutuhan akan eksistensi, Pindah partai yang dilakukan oleh Murdani inipun merupakan gambaran dari kebutuhan akan keterkaitan *(Need Relatedness),* dimana murdani mengatakan bahwa ada kesamaan visi dan misi serta ideologi dan perasaan diterima di Partai Nasdem. Ini terbukti dari wawancara dengan murdani yang mengatakan bahwa bergabungnya Ia ke Partai Nasdem, selain karena keinginan sendiri juga karena Partai Nasdem itu sendiri yang memberikan kesempatan.

Kepindahan Murdani ke Partai Nasdem juga refleksi kebutuhan akan berkembang. Hal ini dapat disimpulkan dengan memperhatikan latar belakang Partai informan sebelumnya, dimana kesempatan untuk berkembang telah tertutup yang dikarenakan PBR tidak lulus verifikasi partai peserta pemilu 2014. Sedangkan di

[76] Kutipan wawancara dengan Murdani pada hari Senin tanggal 13 Mei pukul 14.15 WIB di Sekretariat DPW Partai Nasdem Sumbar.

partai Nasdem ada kesempatan diberikan berkembang dan berbuat lebih jauh. Yaitu dengan menjadikan Murdani sebagai pengurus dengan jabatan ketua DPD Nasdem Agam serta menjadikannya calon anggota legislatif pada pemilu 2014.

Dalam kerangka pikirnya, sebagaimana telah dijelaskan di awal pembahasan mengenai teori, Alderfer menekankan bahwa ketiga kategori *Basic Needs* yang ia kembangkan tidak tersusun dan bekerja dalam tatanan yang ajeg dan tetap, namun akan sangat berbeda pada setiap individu bergantung pada kondisi internal dan eksternal di mana ia berada di waktu tertentu.[77] Ia juga menerangkan bahwa, pada dasarnya, kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut harus terpenuhi secara simultan dan berimbang, atau dengan kata lain, upaya pemenuhan dan perhatian yang berlebihan terhadap salah satu kategori saja tidak akan efektif untuk memotivasi tindakan dan perilaku seseorang.

Hal ini tidak berarti bahwa pemenuhan atas kebutuhan yang tidak berimbang sebagaimana dipaparkan di atas, tidak akan mampu mendorong seorang individu untuk melakukan suatu tindakan, namun, Alderfer meyakini bahwa, tindakan/atau perilaku tersebut akan diarahkan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang belum terpenuhi secara sempurna.

Dikaitkan dengan kasus yang telah diteliti, dua postulat Alderfer ini tercermin dalam kader politik pindah partai politik, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kondisi tertentu seorang kader politik yang kebutuhan akan eksistensinya

---

[77] www.valuebasedmanagement.net/methods_alderfer_erg_theory.html, diakses pada: Senin, 12 Agustus 2013.

(Need Exixtence) di partai lama sudah hilang, maka kader tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan eksistensi nya di partai baru. Pengukuhan eksistensi di partai baru ini, mengarahkan perilaku kader politik pindah partai tersebut untuk memenuhi kebutuhan lainya, seperti kebutuhan keterkaitan *(Need Relatedness)* dan kebutuhan untuk berkembang *(Need Growth)*, namun dengan porsi yang berbeda masing-masingnya. Misalnya, dalam kebutuhan keterkaitan *(Need Relatedness)* terlihat pada temuan hasil wawancara dengan H. Apris Yaman, bahwa ideologi dijadikan alasan Ia untuk bergabung ke Partai Nasdem. Berbeda dengan Murdani, bahwa kebutuhan akan keterkaitan tersebut dikarenakan dari Partai Nasdem Sendiri yang membukakan jalan serta peluang untuknya. Lain halnya dengan Amril Jilha, dan Masful, mereka juga memiliki motivasi yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhan seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Model ERG yang dikembangkan oleh Alderfer juga menggarisbawahi bahwa - berlawanan dengan apa yang pernah dirumuskan oleh Maslow mengenai hirarki kebutuhan yang menyatakan bahwa individu harus memenuhi kebutuhan yang lebih rendah untuk dapat menapaki kebutuhan yang lebih tinggi - individu cenderung untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang lebih mudah untuk dipuaskan. Meminjam bahasa Alderfer, "*if a higher level need remains unfulfilled, the person may regress to lower needs that appear easier to satisfy.*"[78] Keadaan ini sendiri ia namakan sebagai '*frustation-regretion-principle*'.

[78] *Ibid.*

Bagan 5.1
Frustation-Regretion-Principle ERG Theory

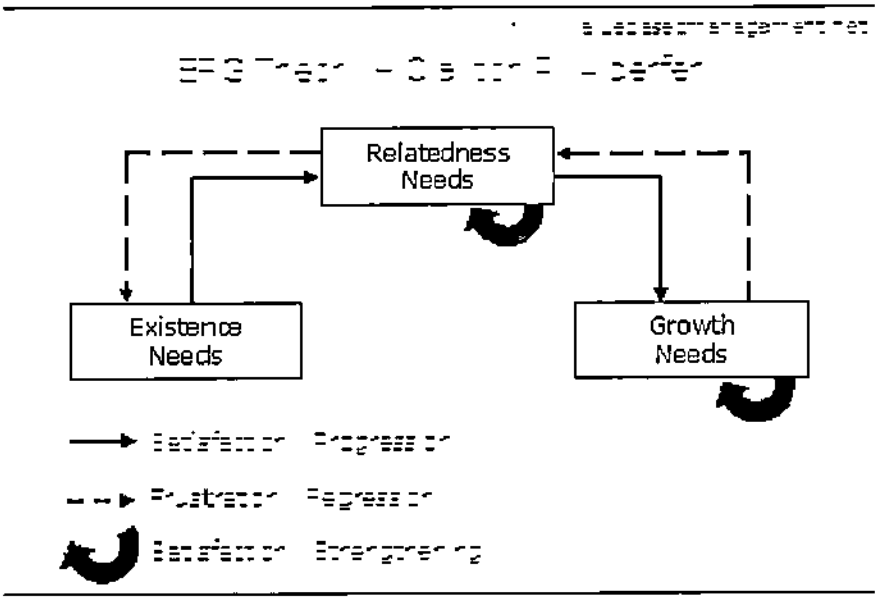

Dalam kasus pindah partai politik, keadaan *frustration-regretion-principle* ini terlihat dalam upaya pemenuhan kebutuhan kader partai pindah partai. Pindah partai yang dilakukan kader-kader tersebut merupakan bukti nyata upaya memenuhi eksistensi *(Need Existence)*. Pindah Partai merupakan hal yang tidak sulit bagi kader-kader tersebut, karena kader tersebut sudah memiliki latar belakang politik dahulunya. Sedangkan pemenuhan kebutuhan lainnya, baru akan di usahakan pemenuhannya ketika kebutuhan eksistensi sudah didapatkan. Dan kebutuhan yang di usahakan pemenuhannya setelah eksistensi adalah kebutuhan akan berkembang *(Need Growth)*. Ini terbukti bahwa kebutuhan dari semua kader tersebut terpenuhi di partai Nasdem ini, yaitu dengan menjadikan kader-kader tersebut sebagai calon anggota legislatif pada pemilu 2014.

5.2. Pindah Partai Sebagai Bentuk *Self-Determination*

Secara sederhana, SDT memahami motivasi yang mendorong perilaku individu dibentuk oleh kombinasi antara kebutuhan biologis manusia untuk bertahan hidup dan kebutuhan psikologis untuk berkembang. Dalam konteks tindakan politik, perilaku tersebut juga dapat dipahami dengan berpijak pada dua faktor pendorong yang sama, yakni; untuk bertahan, dengan cara mengamankan akses menuju sumber-sumber pemenuhan biologis; dan untuk berkembang, dengan cara menciptakan suatu lingkungan atau berpindah dari satu lingkungan ke lingkungan yang baru yang mampu menopang dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis individu tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan fakta di lapangan, Dalam perspektif teori Alderfer, bahwa setiap kader politik mempunyai kebutuhan yang tersusun atas tiga bagian, yakni kebutuhan eksistensi, kebutuhan keterkaitan dan kebutuhan pertumbuhan. Berikut kesimpulan peneliti bersadarkan temuan dilapangan :

Pertama, kebutuhan eksistensi merupakan kebutuhan untuk selalu eksisten/ada. Dimana pasca reformasi dengan hadirnya pemilihan yang multipartai semakin mengindikasikan bagi kader partai untuk pindah partai atau bahkan membuat partai baru untuk menyatakan bahwa mereka masih tetap eksis dan memiliki tujuan yang sama dengan partai sebelumnya, yang menurut peneliti yaitu mendapatkan kekuasaan. Pindahnya kader partai ke partai politik lain atau bahkan mendirikan partai baru merupakan bentuk dari pemenuhan kebutuhan akan eksistensi/keberadaan dalam politik.

Kedua, kebutuhan keterkaitan merupakan kebutuhan untuk senantiasa berkaitan dengan interaksi sosial terhadap kekuatan-kekuatan politik yang ada. Upaya kader partai politik untuk mencari peluang potensial ke partai lain merupakan hal yang wajar pasca reformasi. Tujuannya adalah bagaimana memenangkan persaingan

pada saat pemilihan. Dengan latar belakang pengalaman politik yang sudah ada sebelumnya, pindah ke partai lain merupakan hal yang mudah.

Ketiga, kebutuhan pertumbuhan merupakan hal yang bersumber dari daya kreatif dan produktif para kader politik tersebut. Ketika kebutuhan akan berkembang sudah tertutup di partai sebelumnya, sedangkan keinginan kader tersebut masih sangat besar untuk tetap berkembang dalam peran serta karir politik. Maka tidak menutup kemungkinan kader tersebut akan mencari partai lain yang dapat memenuhi kebutuhan kader tersebut untuk berkembang.

Dari paparan yang melatar belakangi kader partai politik melakukan tindakan pindah partai dan bergabung ke Partai Nasdem, sesuai dengan analisa berdasarkan *Basic Need Theory ERG* Alderfer, peneliti menemukan bahwa yang memotivasi seseorang kader untuk pindah itu adalah untuk memenuhi kebutuhan akan eksistensi diri *(Need Existence),* memenuhi kebutuhan akan keterkatain *(Need relatedness)*, serta memenuhi kebutuhan akan berkembang *(Need Growth)* yang tidak didapatkan lagi di partai sebelumnya. Ketiga kebutuhan ini, berujung pada penentuan nasib sendiri oleh kader politik tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam dunia politik sebagaimana dijelaskan oleh *Self Determination Theory.*

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa kebutuhan yang paling mendominasi seseorang kader politik dalam melakukan tindakan pindah partai adalah kebutuhan akan eksistensi *(Need Existence),* dan kebutuhan untuk berkembang *(Need*

Growth), sedangkan kebutuhan akan keterkaitan tidak banyak peneliti temukan dari temuan wawancara bersama informan.

6.2. Saran

Partai Politik merupakan Pilar demokrasi yang berperan menampung aspirasi masyarakat serta menciptakan keinginan dan cita-cita dari masyarakat menjadi sebuah kenyataan untuk perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Idealnya aktor politik yang menduduki jabatan di partai politik harus mempunyai moral dan jiwa kebangsaan yang tinggi, dan tindakan berpindah partai yang di lakukan oleh kader-kader politik ini tidak serta merta hanya untuk memperoleh jabatan di sebuah partai politik tetapi bertujuan untuk mensejahterakan rakyat.

Sejalan dengan pendapat pengamat politik Yudi Latief, idealnya elit politik yang pindah partai itu harus didasarkan karena adanya perbedaan visi, ideologi dan pemikiran antara kader dan partai politik. Tidak seharusnya kader politik itu berpikiran pragmatis serta mengejar kepentingan pribadi dengan partai sebagai alat untuk memperoleh kekuasaan. Perpindahan partai demi kepentingan pragmatis ini tentu akan berdampak buruk bagi terciptanya demokrasi di Indonesia. Perpindahan politisi dari satu partai politik ke partai politik lainnya semestinya menjadi kritik bagi partai bersangkutan untuk mengoreksi diri. Peneliti menilai, fenomena pindah partai ini memperlihatkan rapuhnya sistem kaderisasi dan ideologisasi. Partai kerap memilih cara pintas dengan kaderisasi instan, dan dengan demikian tentunya itu akan berdampak kepada loyalitas kader partai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Afrizal. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Laboratorium Sosiologi Fisip Unand).

Amal, Ichlasul. *Teori-teori Mutakhir Partai Politik - Edisi Revisi* (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1996).

Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik - Edisi Revisi)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filisofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian kaulitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

DPP Partai Nasdem, *Restorasi Indonesia,* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Partai Nasdem, 2011).

Khoiruddin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi - Menakar Kinerja Partai Politik Era Transisi Indonesia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Maran, Rafael Raga. *Pengantar Sosiologi Politik.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001).

Mas'oed, Mochtar & Collin McAndrews, *Perbandingan Sistem Politik,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989).

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007).

Muluk, Hamdi. 2010. *Mozaik Psikologi Politik Indonesia.* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

Muluk, Hamdi. *Pengantar Psikologi Politik.* (Jakarta: Rajawali Press).

Pito, Toni Adrianus. Efriza. dan Kemal Fasyah. *Mengenal Teori-Teori Politik.* (Depok, 2005).

Ritzer, George. Douglas J. Goddman. *Teori Sosiologi.* (Jakarta: Kreasi Wacana, 2004).

Rush, Michael dan Phillip Althof. *Pengantar Sosiologi Politik.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

Sujiono, Sastro Amojoyo. *Perilaku Politik.* (Semarang: IKIP Semarang Press,1955).

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik.* (1992).

Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

Varma, SP. *Teori Politik Modern,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007).

Skripsi dan Thesis

Drake, Jessica Kiser. "To Survive : A Self Determination Perspective of Political Motivation," *Thesis Fakulty of the Virginia Polytecnic Institute and State University.* Alexandria, Virginia. 2005.

Erix Ferdi Anwar, "Pengaruh Keberadaan Organisasi Masyarakat Nasional Demokrat Terhadap Loyalitas Kader Partai Golkar Provinsi Sumatera Barat, " *Skripsi*, Universitas Andalas, 2012.

Website dan Artikel

Ahmad Mustain. *Pindah Partai Kekecewaan atas Oligarki Elit.* http://m.mediaindonesia.com/index.php/read/2012/08/06/338556/284/1/Pindah_Partai_Kekecewaan_atas_Oligarki_Elite Senin 6 Agustus 2012. diakses pada tgl 20-12-2012.

Indra J Piliang. *Dinamika Kader Lompat Katak.* http://koran.tempo.co/kanal/2011/04/27/14/opini. Rabu 27 April 201. Diakses pada tanggal 10 Januari 2013.

Zul. *Wiranto : Saya Saja Dulu dari Golkar.* http://www.rmol.co/read/2012/08/13/74602/Wiranto:-Saya-Saja-Dulu-dari-Golkar- Senin 13 Agustus 2012. Diakses pada tanggal 9 Januari 2013.

MA Hailuki. *Dede Yusuf Pindah, Jangan Partai Dibusukan.* http://www.inilah.com/read/detail/1412832/pan-dede-yusuf-berhak-pindah-partai. Rabu 13 April 2011. Diakses pada tanggal 3 Februari 2013.

Elvan Dany Sutrisno. *Pindah dari Golkar ke PD,Ruhut : Saya Bukan Kutu Loncat.* http://news.detik.com/read/2012/07/25/081310/1974053/10/pindah-dari-golkar-ke-pd-ruhut-saya-bukan-kutu-loncat. Rabu, 25 Juli 2012. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

Zul. *Anggota Dewan Korup Mestinya Malu Pada Jeffrie Geovanie.* http://www.rmol.co/read/2012/03/06/56819/Anggota-Dewan-Korup-Mestinya-Malu-pada-Jeffrie-Geovanie- Selasa 6 Maret 2012. Diakses pada tanggal 9 januari 2013.

Jeffrrie Geovanie : *Pelajaran dari Tere* . http://www.jeffriegeovanie.com/index.php?option. Rabu 6 juni 2012. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

Zul. *Alasan Ramson Pindah Partai.* http://www.antaranews.com/berita/353959/alasan-ramson-pindah-partai. Sabtu, 19 Januari 2013. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

Ant. *Politisi PPP Pindah ke Partai Nasdem.* http://www.ciputranews.com/politik/politisi-ppp-pindah-ke-partai-nasdem. Rabu 30 Januari 2013. Diakses pada tanggal 2 februari 2013.

Sabrina Asril. *Dari PPP ke Nasdem, Maiyasyak Johan Loncat Lagi Ke Golkar.* http://nasional.kompas.com/read/2013/02/11/13070663/Dari.PPP.ke.Nasdem.Maiyasyak.Johan.Loncat.Lagi.ke.Golkar. Senin. 11 Februari 2013. Diakses pada Tanggal 17 Februari 2013.

Nur Alfiyah. *Hary Tanoe Resmi bergabung Ke Hanura.* http://www.tempo.co/read/news/2013/02/17/078461878/Harry-Tanoe-Resmi-Bergabung-ke-Hanura. Minggu 17 Februari 2013. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2013.

Gus. *Kader Nasdem Eksodus Ke Hanura.* http://nasional.inilah.com/read/detail/1959018/kader-nasdem-eksodus-ke-hanura#.USES3yJEKwk. Minggu 17 Februari 2013. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2013.

Ferdinan. *Siapa Saja Politisi yang Pindah Parpol .* http://news.detik.com/read/2012/07/24/083719/1972979/10/siapa-saja-politisi-yang-pernah-pindah-parpol. Selasa, 24 Juli 2012. Diakses pada tanggal 2 Februari 2013.

Arie Purwanto. *Lebih Terhormat Jika Pindah Parpol Karena Perbedaan Visi dan Misi.* http://www.lensaindonesia.com/2013/01/27/lebih-terhotmat-jika-pindah-parpol-karena-perbedaan-visi-dan-misi.html. Minggu 27 januari 2013. Diakses pada tanggal 3 februari 2013.

Eka Mutia Yuniarsih. *Nasdem Nilai Wajar Politisi Pindah Partai.* Selasa 24 Juli 2012. diakses pada Http://Www.Kedaiberita.Com. Diakses pada tanggal 20-12-2012.

http://dprdsumbarprov.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=124&Itemid=38. Diakses pada tanggal 10 Juli 2013.

Jurnal

Prasetya, Imam Yhudi. *Pergeseran Peran Ideologi Dalam Partai Politik.* Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 1, 2011. Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raha Ali Haji. Riau.

Lusia Astrika. *Intensitas Perpindahan Keanggotaan Partai Politik : Sebuah Tinjauan Sikap dan Norma Subyektif Anggota Partai.* Jurnal Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Politika, Vol. 2, Oktober 2011.

Dewan Pimpinan Pusat
Partai NasDem

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN
DEWAN PIMPINAN PUSAT
PARTAI NasDem
Nomor : 1121-SK/DPP-NasDem/VI/2012
Tentang
PENGESAHAN PERUBAHAN PENGURUS DEWAN PIMPINAN WILAYAH PARTAI NasDem PROPINSI SUMATERA BARAT

Dewan Pimpinan Pusat Partai NasDem :

Memperhatikan : 1. Surat Permohonan : 276/SI.1/DPW-NasDem SB /VI/2012 tertanggal 01 Juni 2012 dari Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Propinsi Sumatera Barat tentang Permohonan Revisi Pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Propinsi Sumatera Barat.
2. Keputusan Rapat Dewan Pimpinan Pusat Partai NasDem pada tanggal 01 Juni 2012 tentang Pengesahan perubahan nama-nama struktur pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Propinsi Sumatera Barat yang terdiri dari individu-individu yang dipandang mampu melaksanakan tugas.

Menimbang : Bahwa nama-nama yang diusulkan untuk diangkat sebagai Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Propinsi Sumatera Barat dipandang mampu melaksanakan tugas yang ditetapkan.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar Partai NasDem
2. Anggaran Rumah Tangga Partai NasDem

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PENGESAHAN PERUBAHAN PENGURUS
DEWAN PIMPINAN WILAYAH
PARTAI NasDem PROPINSI SUMATERA BARAT

Pertama : Mencabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi Surat Keputusan Dewan Pimpinan Pusat Partai NasDem No : 02-SK/DPP-NasDem/II/2011 tertanggal 10 Februari 2011, tentang Pengesahan Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Propinsi Sumatera Barat dan mengesahkan SK DPP Partai NasDem Nomor : 1121-SK/DPP-NasDem/VI/2012 tertanggal 01 Juni 2012 sebagaimana terlampir.

Kedua : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat, dengan ketentuan, apabila diketahui dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diperbaiki atau disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan berakhir sampai ada usulan perubahan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal 01 Juni 2012

DEWAN PIMPINAN PUSAT

Ketua Umum,	Sekretaris Jenderal,
Patrice Rio Capella	Ahmad Rofiq

Dewan Pimpinan Pusat
Partai NasDem

Tembusan Kepada Yth :
1. Kesbangpol Propinsi Sumatera Barat di tempat.
2. Arsip.

Dewan Pimpinan Pusat
Partai NasDem

Lampiran SK Nomor : 1121-SK/DPP-NasDem/VI/2012

STRUKTUR DEWAN PIMPINAN WILAYAH
PARTAI NasDem PROPINSI SUMATERA BARAT

DEWAN PEMBINA WILAYAH

- **KETUA : Drs. H. SYOFYAN B. AMRAN, BBA**
- **ANGGOTA :**
  1. **SYAMSIRUDIN, SH**
  2. **Dra. AFWANI**
  3. **RUKAYAH ANWAR, SH**

DEWAN PIMPINAN WILAYAH

- **KETUA**
  Drs. H. APRIS
- WAKIL KETUA BIDANG EKSTERNAL
  ERIZAL EFFENDI, SH, MH
- WAKIL KETUA BIDANG INTERNAL
  Ir. YOSMERI YUSUF
- **SEKRETARIS**
  Drs. MARHADI EFENDI, M.Si
- WAKIL SEKRETARIS EKSTERNAL
  H. HAYATUL FIKRI, S.Ag, M.Pd
- WAKIL SEKRETARIS INTERNAL
  NAZARUDDIN AZIS, SE
- **BENDAHARA**
  ENDARMY
- WAKIL BENDAHARA
  ASNIATI, SE

DEWAN PIMPINAN PUSAT

Ketua Umum,

Patrice Rio Capella

Sekretaris Jenderal,

Dewan Pimpinan Pusat
Partai NasDem

Ahmad Rofiq

LAMPIRAN 2

KEPUTUSAN

PIMPINAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT
NOMOR : 21 / KEP.PIMP / 2005

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS PIMPINAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT MASA TUGAS 2005-2006 MASA JABATAN 2004-2009

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PIMPINAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT

Menimbang : a. bahwa pembagian tugas Pimpinan DPRD Provinsi Sumatera Barat yang diatur dengan Keputusan Pimpinan DPRD Provinsi Sumatera Barat Nomor 24/Kep.Pimp/2004 untuk masa tugas 2004-2005 Masa Jabatan 2004-2009 yang terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2004 akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2005;

b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a di atas, maka perlu menetapkan kembali pembagian tugas masing-masing Pimpinan DPRD untuk masa tugas 2005-2006 Masa Jabatan 2004-2009;

c. bahwa dengan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat tentang Pembagian Tugas Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Masa Tugas 2005-2006 Masa Jabatan 2004-2009;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Djambi dan Riau sebagai Undang-undang jo Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1979, tentang Pemindahan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat dari Bukittinggi ke Padang;

2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

4. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 161.23-613 Tahun 2004 tentang Peresmian Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat;

5. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 161.23-667 Tahun 2004 tentang Peresmian Pengangkatan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat;

6. Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 28/SB/2004 tentang Peraturan Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daereh Provinsi Sumatera Barat

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : KEPUTUSAN PIMPINAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT TENTANG PEMBAGIAN TUGAS PIMPINAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT MASA TUGAS 2005-2006 MASA JABATAN 2004-2009.

Pasal 1

Pembagian tugas Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Masa Tugas 2005-2006 Masa Jabatan 2004-2009 adalah sebagai berikut :

1. Ketua : H. LEONARDY HARMAINY sebagai Koordinator Umum

2. Wakil Ketua : Drs. APRIS.

   a. Koordinator Komisi C Bidang Keuangan, dengan tugas mengkoordinir tugas-tugas sesuai dengan ruang lingkup tugas Komisi C bidang Keuangan;

   b. Koordinator Komisi D Bidang Pembangunan, dengan tugas mengkoordinir tugas-tugas sesuai dengan ruang lingkup tugas Komisi D bidang Pembangunan;

3. Wakil Ketua : M A S F U L

   a. Koordinator Komisi A Bidang Pemerintahan, dengan tugas mengkoordinir tugas-tugas sesuai dengan ruang lingkup tugas Komisi A bidang Pemerintahan;

   b. Koordinator Komisi B Bidang Perekonomian, dengan tugas mengkoordinir tugas-tugas sesuai dengan ruang lingkup tugas Komisi B bidang Perekonomian konomi;

4. Wakil Ketua : H. MAHYELDI ANSHARULLAH, SP.

   a. Koordinator Komisi E Bidang Kesejateraan Rakyat, dengan tugas mengkoordinir tugas-tugas sesuai dengan ruang lingkup tugas Komisi E bidang Kesejahteraan Rakyat;

   b. Koordinator Rumah Tangga DPRD, dengan tugas mengkoordinir:

      1) keamanan, kebersihan dan keindahan gedung DPRD beserta halaman termasuk rumah/Mess DPRD;

      2) pembinaan dan pemeliharaan alat inventaris / asset yang dialokasikan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD, baik bergerak maupun tidak bergerak;

3) kegiatan kesekretariatan DPRD dalam rangka mendukung kegiatan DPRD agar dapat berhasil dengan baik, terutama pengcekkan akhir produk DPRD;

4) pemanfaatan dan peminjaman asset DPRD oleh anggota DPRD, staf Sekretariat DPRD dan pihak lainnya;

5) pembuatan/penyempurnaan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk kelancaran tugas DPRD;

6) penyiapan materi untuk rapat-rapat dan persidangan DPRD serta sambutan DPRD dalam acara tertentu;

Pasal 2

(1) Tugas Wakil-wakil Ketua DPRD sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 angka 2, angka 3 dan angka 4, berlaku untuk masa tugas 1 (satu) tahun terhitung sejak Keputusan ini ditetapkan.

(2) Setelah berakhirnya masa tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan diadakan pertukaran bidang tugas diantara masing-masing Wakil-wakil Ketua DPRD sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 angka 2, angka 3 dan angka 4.

Pasal 3

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 24/Kep.Pimp/2004 tentang Pembagian Tugas Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Masa Tugas 2004-2005 Masa Jabatan 2004-2009 dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 4

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang.
Pada Tanggal 1 Oktober 2005

PIMPINAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT
K E T U A,

H. LEONARDY HARMAINY

WAKIL KETUA	WAKIL KETUA	WAKIL KETUA
A P R I S	**M A S F U L**	**H. MAHYELDI ANSHARULLAH**

KEPUTUSAN

PIMPINAN SEMENTARA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT
NOMOR : 21 / KEP.PIMP/ 2004

TENTANG

PEMBENTUKAN FRAKSI, PIMPINAN FRAKSI DAN KEANGGOTAAN FRAKSI
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI
SUMATERA BARAT MASA JABATAN 2004-2009

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PIMPINAN SEMENTARA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT

Menimbang : a. bahwa dengan telah dilaksanakannya pengucapan sumpah/janji anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat Masa Jabatan 2004-2009 hasil Pemilihan Umum Tahun 2004, maka untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, perlu segera membentuk Fraksi-fraksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

b. bahwa sesuai Pasal 10 Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Peraturan Tata Tertib DPRD menyatakan "Selama Pimpinan DPRD belum dipilih, DPRD dipimpin oleh Pimpinan Sementara DPRD dengan tugas pokok memimpin rapat-rapat DPRD, memfasilitasi pembentukan Fraksi, menyusun rancangan Peraturan Tata Tertib DPRD, dan memproses pemilihan Pimpinan DPRD definitif".

c. bahwa sesuai dengan ketetapan masing-masing kelompok Partai Politik untuk membentuk Fraksi, dimana masing-masing kelompok Partai Politik telah menetapkan susunan Fraksi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Masa Jabatan 2004-2009;

d. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada huruf a, b dan c di atas, maka dipandang perlu menghimpun dan menuangkan pembentukan Fraksi, Pimpinan Fraksi dan Keanggotaan Fraksi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Masa Jabatan 2004-2009 dengan Keputusan Pimpinan Sementara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Riau dan Djambi jo Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1979, tentang Pemindahan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat dari Bukittinggi ke Padang;

2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah;

3. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2004 tentang Penyusunan Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN PIMPINAN SEMENTARA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT TENTANG PEMBENTUKAN FRAKSI, PIMPINAN FRAKSI DAN KEANGGOTAAN FRAKSI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT MASA JABATAN 2004-2009.

Pasal 1

Membentuk Fraksi, Pimpinan Fraksi dan Keanggotaan Fraksi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Masa Jabatan 2004-2009 dengan susunan sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini.

Pasal 2

Fraksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas sebagaimana yang akan diatur dalam Peraturan Tata Tertib DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Pasal 3

Dengan diberlakukannya Keputusan ini, maka Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 13/Kep.Pimp/2004 tentang Penetapan Pimpinan dan Anggota Fraksi-Fraksi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Barat Masa Keanggotaan 1999–2004 dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 4

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang.
Pada Tanggal 11 September 2004

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT
PIMPINAN SEMENTARA
K e t u a,

H. LEONARDY HARMAINY

LAMPIRAN : KEPUTUSAN PIMPINAN SEMENTARA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT
NOMOR : 21/KEP.PIMP/2004
TANGGAL : 11 SEPTEMBER 2004

I. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA (FP. GOLKAR)

NO	N A M A	JABATAN
1.	H. LEONARDY HARMAINY, MBA	PENASEHAT
2.	H. BAHRUM YONDA DJABAR	KETUA
3.	YULMAN HADI, B.Sc	WAKIL KETUA
4.	H. YULFITNI DJASIRAN DT. RAJO BASA, B.Sc, SH	SEKRETARIS
5.	JOHARDI DAS DT. TAN MARAJO	BENDAHARA
6.	Ir. HENDRA IRWAN RAHIM	ANGGOTA
7.	Drs. IRDINANSYAH TARMIZI	ANGGOTA
8.	Drs. M. SAYUTI DT RAJO PENGHULU, M.Pd	ANGGOTA
9.	YUL AKHYARI SASTRA, SH	ANGGOTA
10.	H. SYAWIR THAHER, SH	ANGGOTA
11.	SAIDAL MASFIYUDDIN, SH	ANGGOTA
12.	SYAMSIR, BE	ANGGOTA
13.	TK. MUDO ISMET ISMAEL KOTO TUO	ANGGOTA
14.	Drs. H. USMAN HUSEIN, MS	ANGGOTA
15.	ZULKENEDI SAID, S.Sos	ANGGOTA
16.	H. ZAILIS USMAN	ANGGOTA

II. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (FPAN)

NO	N A M A	JABATAN
1.	Drs. APRIS	PENASEHAT
2.	TASLIM, S.Si	KETUA
3.	ERIZAL EFFENDI, SH	WAKIL KETUA
4.	HAYATUL FIKRI , S.Ag, M.Pd	SEKRETARIS
5.	ENDARMY	PENGELOLA KEUANGAN
6.	H. MHD. ASLI CHAIDIR	ANGGOTA
7.	Ir. BACHTUL	ANGGOTA
8.	H. DJUSAN NULY, BA	ANGGOTA
9.	Drs. MARHADI EFENDI, M.Si	ANGGOTA
10.	Ir. YOSMERI YUSUF	ANGGOTA

III. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (FPPP)

NO	N A M A	JABATAN
1.	M A S F U L	KETUA
2.	Hj. ISNA YULIS	WAKIL KETUA
3.	HENDRI IRAWAN, SE	SEKRETARIS
4.	H. ABDUL KADIR	ANGGOTA
5.	H. AMORA LUBIS, S.Sos. I	ANGGOTA
6.	Drs. GUSPARDI GAUS, MBA	ANGGOTA
7.	H. FETRIS OKTRI HARDI, SE	ANGGOTA

IV. FRAKSI KEADILAN SEJAHTERA (FKS)

NO	N A M A	JABATAN
1.	RAFDINAL, SH	KETUA
2.	Drs. NURFIRMANWANSYAH, Apt, MM	WAKIL KETUA
3.	SULTANI, S.Pt, M.Si	SEKRETARIS
4.	H. MAHYELDI ANSHARULLAH, SP	ANGGOTA
5.	AHMAD SIDDIQ, SP	ANGGOTA
6.	HERIZAL LAZRAN AMINULLAH	ANGGOTA
7.	H. MUSLIM M. YATIM, LC	ANGGOTA

V. FRAKSI BULAN BINTANG (FBB)

NO	N A M A	JABATAN
1.	Ir. H. DJONIMAR BOER	KETUA / ANGGOTA
2.	HILMAN SYARIFUDDIN, SE	WAKIL KETUA/ ANGGOTA
3.	Dra. SALMIATI	SEKRETARIS / ANGGOTA
4.	RASMI SOEKI	ANGGOTA
5.	Dr. Ir. Hj. RUSDA KHAIRATI IDRUS, M.Si	ANGGOTA

VI. FRAKSI DEMOKRASI REFORMASI (FDR)

NO	N A M A	JABATAN
1.	H. DJANAS RADEN DT, BANDARO KUNING, SH	KETUA
2.	H. IKASUMA HAMID DT. GADANG BATUAH	WAKIL KETUA
3.	Drs. H. IRAWADI USKA	SEKRETARIS
4.	MURDANI, SE, MM	ANGGOTA
5.	SYAFRIL A. HADI, S.Pd	ANGGOTA
6.	ELDI SUTRISNO DT. INTAN BATUAH	ANGGOTA
7.	RIZAL MOENIR ST. SOELAIMAN	ANGGOTA
8.	ARDIANSYAH DS, SS	ANGGOTA
9.	ERIAL M. SYAH, SH	ANGGOTA
10.	ERWINA SIKUMBANG	ANGGOTA

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT
PIMPINAN SEMENTARA
K e t u a,

H. LEONARDY HARMAINY

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Kampus Unand Limau Manis Padang - 25163
Telp (0751)71266, Fax. (0751)71266, *e-mail : sekretariat@fisip.unand.ac.id*

LAMPIRAN 3

Nomor : 533 /UN16.08.WD.I/PP/2013 - 08 April 2013
H a l : **Izin Penelitian**

Kepada Yth. .....
.....
di
.....

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa FISIP Universitas Andalas ;

Nomor Bp.	:	06193080
Nama	:	M. Fajar Assyarie
Jurusan/Program Studi	:	Ilmu Politik
Alamat	:	
Dengan Judul	:	Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Politik Lain
Waktu	:	2 Bulan
Lokasi	:	Padang Sekretariat Kepengurusan Partai Nasdem Sumatera Barat
Dalam Rangka	:	Penulisan Skripsi

Untuk melaksanakan penelitian/survai awal/studi pustaka/praktek lapangan dalam rangka persiapan penulisan skripsi.

Oleh karena itu kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
Disamping itu kami juga mengaharapkan bantuan saudara dapat memberikan *izin/rekomendasi* seperlunya mengenai tugas tersebut diatas.

Atas segala bantuan dan perhatian Saudara, sebelumnya kami aturkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Afrizal, MA
NIP. 19620520 198811 1 001

Tembusan:
1. Rektor Univ.Andalas
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Informan Penelitian

Kader politik pindah partai dan bergabung ke partai Nadem

Rumusan Masalah	Operasional Konsep	Aktor	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Motivasi Kader partai Politik lain pindah ke Partai Nasdem?	Teori Motivasi Alderfer : • Eksistensi	Kader Partai Politik lain Pindah ke Partai Nasdem	• Mempertahankan peran sebagai aktor politik • Kebutuhan akan keberadaan dalam dunia politik	1. Bagai manakah awal terjun kedalam partai politik? 2. Bagaimana karir politik anda di Partai lama?dan sudah berapa kalikah mencalon kan diri dan terpilih menjadi anggota legislatif? 3. Apakah ada kekecewaan terhadap partai lama sehingga Anda melakukan tindakan untuk pindah partai politik?
	• Relatedness (Keterkaitan/hubungan)		• Interaksi internal Partai • Menjadi bagian yang berpengaruh dalam kelompok	1. Kondisi seperti apa yang anda ingin ketika berada dalam suatu Partai Politik? 2. Apakah kondisi itu anda temui di Partai sebelumnya? 3. Apakah karena perubahan kondisi tersebut membuat anda untuk berubah haluan politik?
	• Growth (perkembangan/pertumbuhan)		• Peran serta peluang karir politik	1. Dalam berpartai Politik, tentunya anda memiliki aspirasi politik yang ingin di perjuangkan, apakah ketika anda berada di Partai lama masih ada kesempatan/peluang untuk itu? 2. Apakah dengan bergabung ke nasdem, kebutuhan akan penyampaian aspirasi politik anda terpenuhi? Dan dengan cara seperti apa? 3. Dan jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi di Partai Nasdem? apa yang anda lakukan? 4. Bagaimana pendapat anda tentang fenomena politik kader kutu loncat?

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fajar Assyarie

Status : Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas

NIM : 06193080

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Politik Lain (Studi Kasus Di DPW Partai NasDem Sumbar) dengan Informan, yakni :

Nama : Drs. H. APRIS

Status : KETUA DPW Partai NASDEM SUMBAR

Wawancara dilakukan pada hari RABU.....tanggal.8mei2013 pada pukul.14.30...yang bertempat di SEKRETARIAT DPW NASDEM SUMBAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk membuktikan validitas data dalam penelitian.

Peneliti

A-arie

(M. Fajar Assyarie)

Informan

DEWAN PIMPINAN WILAYAH
Partai NasDem
PROPINSI SUMATERA BARAT

(Drs. H. APRIS)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fajar Assyarie

Status : Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas

NIM : 06193080

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Politik Lain (Studi Kasus Di DPW Partai NasDem Sumbar) dengan Informan, yakni :

Nama : H. AMRIL JILHA, S.IP. M.H

Status : KETUA DPD NASDEM KOTA PADANG

Wawancara dilakukan pada hari RABU tanggal 16 MEI 2013 pada pukul 13.20 yang bertempat di SEKRETARIAT DPD KOTA PADANG NASDEM

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk membuktikan validitas data dalam penelitian.

Peneliti	Informan
(M. Fajar Assyarie)	(H. AMRIL JILHA, S.IP, MH)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fajar Assyarie

Status : Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas

NIM : 06193080

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Politik Lain (Studi Kasus Di DPW Partai NasDem Sumbar) dengan Informan, yakni :

Nama : MURDANI, SE, MM.

Status : KETUA DPD NASDEM AGAM

Wawancara dilakukan pada hari SENIN.....tanggal.13 MEI 2013 pada pukul.14.15....yang bertempat di .SEKRETARIAT DPW NASDEM SUMBAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk membuktikan validitas data dalam penelitian.

Peneliti

(M. Fajar Assyarie)

Informan

DEWAN PIMPINAN WILAYAH
Partai NasDem
PROPINSI SUMATERA BARAT

(MURDANI, SE.MM)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fajar Assyarie

Status : Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas

NIM : 06193080

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Politik Lain (Studi Kasus Di DPW Partai NasDem Sumbar) dengan Informan, yakni :

Nama : H. MASFUL, S.Sos

Status : CALON

Wawancara dilakukan pada hari RABU.....tanggal 8 mei 2013 pada pukul.13.30....yang bertempat di SEKRETARIAT DPW NASDEM SUMBAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk membuktikan validitas data dalam penelitian.

Peneliti

(M. Fajar Assyarie)

Informan

( )

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fajar Assyarie

Status : Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas

NIM : 06193080

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Motivasi Kader Partai Pindah ke Partai Politik Lain (Studi Kasus Di DPW Partai NasDem Sumbar) dengan Informan, yakni :

Nama : ERIZAL EFFENDI, SH, MH

Status :

Wawancara dilakukan pada hari SENIN.....tanggal..13 MAY pada pukul..14.15.....yang bertempat di .SEKRETARIAT NASDEM

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk membuktikan validitas data dalam penelitian.

Peneliti

Afarie

(M. Fajar Assyarie)

Informan

DEWAN PIMPINAN WILAYAH
Partai NasDem
PROPINSI SUMATERA BARAT

(ERIZAL EFFENDI, SH. MH)